

Tim Penyusun
Dosen Metodologi Penelitian



PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWA TUBAN
2017

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe TUBAN

2017

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Pedoman Penulisan Skripsi Universitas PGRI Ronggolawe: 2017
vi + 162 hal.; 21 x 29,7 cm

Hak Cipta © 2017 pada Universitas PGRI Ronggolawe

Hak penerbitan pada Universitas PGRI Ronggolawe. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apa pun harus mendapat izin tertulis dari universitas.

Tim Penyusun: Dosen Metodologi Penelitian Universitas PGRI Ronggolawe
Desain Cover & Isi: Imam Nugroho

Diterbitkan pertama kali oleh:

Universitas PGRI Ronggolawe
Jalan Manunggal No. 61 Tuban
Telp. (0356) 322 233; Fax. (0356) 331 578
Email: prospective@unirow.ac.id
Website: <http://unirow.ac.id>

Bekerjasama dengan:



Jl. Wijiadisoro No. 44, Prenggan, Tinalan,
Kotagede, Yogyakarta

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
All Right Reserved

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
Daerah Istimewa Yogyakarta

Edisi kedua
Cetakan I, April 2017

ISBN: 978-602-1905-61-6

KATA PENGANTAR EDISI KEDUA

Puji syukur ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga dapat tersusun Buku Pedoman Penulisan dan Mekanisme Penyelesaian Skripsi Edisi Kedua.

Buku Pedoman ini dijadikan acuan bagi segenap sivitas akademika Universitas PGRI Ronggolawe (Unirow) Tuban, terutama bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Kedua ini merupakan revisi dari Buku Pedoman Tahun 2016. Dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini terdapat beberapa perubahan, penambahan, dan koreksi mengingat banyaknya perkembangan jenis penelitian, perkembangan teknologi informasi melalui internet, saran dan masukan dari dosen-dosen Unirow Tuban.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah membantu menyiapkan, memberikan masukan, dan menyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi edisi kedua ini. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan terutama kepada Tim Kecil Revisi: Dr. Warli, M.Pd., Dr. Heny Sulistyaningrum, M.Pd., Dr. Moh. Mu'minin M.Pd., Dr. Sukisno, M.Pd., Tanti Nawangsari, S.Si., M.Pd., Sri Rahmaningsih, S.Pi., M.P., Saeful Mizan, M.Pd., dan Nia Nurfitria, M.Si.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini, namun tidak mustahil dalam pedoman ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan pedoman ini di masa yang datang.

Akhirnya kami berharap semoga Buku Pedoman ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Unirow Tuban.

Tuban, Februari 2017

Rektor,

Dr. Supiana Dian Nurtjahyani, M.Kes.

KATA PENGANTAR EDISI PERTAMA

Puji syukur ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga dapat tersusun Buku Pedoman Penulisan dan Mekanisme Penyelesaian Skripsi untuk kepentingan penulisan skripsi mahasiswa Unirow Tuban.

Buku Pedoman ini dijadikan acuan bagi segenap sivitas akademika Universitas PGRI Ronggolawe (Unirow) Tuban, terutama bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini merupakan revisi dari Buku Pedoman sebelumnya, mengingat banyaknya perkembangan jenis penelitian, perkembangan teknologi informasi melalui internet, saran dan masukan dari beberapa dosen metode penelitian.

Buku ini disusun oleh para dosen Metodologi Penelitian dari berbagai program studi di Unirow Tuban di bawah koordinasi Kepala Lembaga Penelitian. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Moh. Mu'minin, M.Pd. (Kepala Lembaga Penelitian), Bapak dan Ibu Dosen metodologi penelitian : Dr. Dede Nuraida, M.Si., Drs. Arif Unwanullah, M.Pd., Andy Haryoko, S.T., M.T., Nanang Wicaksono, M.T., Sri Rahmaningsih, S.Pi., M.P., Annisa Rahmawati, S.Pt., M.Si., Kresna Oktafianto, S.Si., M.Si., Dr. Usep Supriatna, M.Pd., Kristin Tri Lestari, S.Sos., M.Si., Kholid, S.Sos., M.Si., Prof. Dr. Agus Wardhono, M.Pd., Dra. Sri Yanuarsih, M.Pd., Dr. Heny Sulistyaningrum, M.Pd., Dra. Cristina Inocenti TP., M.Pd., Dr. Imas Cintamulya, M.Si., Dr. Sukisno, M.Pd., dan Drs. Suhariyadi, M.Pd.

Terwujudnya Buku Pedoman ini tentunya berkat dukungan dan arahan dari para pemimpin dan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami sampaikan terima kasih kepada para Pembantu Rektor, para Penjamin Mutu Universitas, para Dekan, dan seluruh Sivitas Akademika Unirow Tuban.

Akhirnya kami berharap semoga Buku Pedoman ini bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa sehubungan dengan penyelesaian skripsi.

Tuban, April 2016
Rektor,

Dr. Supiana Dian Nurtjahyani, M.Kes.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF	3
BAB III ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF	14
BAB IV ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KELAS	23
BAB V ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS	34
BAB VI ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KEPUSTAKAAN	54
BAB VII ISI SKRIPSI HASIL KERJA PENGEMBANGAN	71
BAB VIII TEKNIK PENULISAN SKRIPSI	87
BAB IX TEKNIK PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI	109
BAB X TEKNIK PENULISAN ARTIKEL	116
BAB XI MEKANISME PENGAJUAN DAN PENYELESAIAN SKRIPSI	125
BAB XII KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI	129
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Contoh Format Halaman Sampul Depan Skripsi	135
2. Contoh Format Halaman Sampul Dalam Skripsi Lembar Kesatu	136
3. Contoh Format Halaman Persyaratan Gelar	137
4. Contoh Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	138
5. Contoh Format Halaman Pengesahan Skripsi	139
6. Contoh Format Halaman Surat Pernyataan	140
7. Contoh Format Halaman Motto dan Persembahan	141
8. Contoh Format Kata Pengantar	142
9. Contoh Format Abstraksi	143
10. Contoh Format Daftar Isi (Alternatif 1)	144
11. Contoh Daftar Isi (Alternatif 2)	145
12. Contoh Format Daftar Tabel	146
13. Contoh Format Daftar Gambar	147
14. Contoh Format Daftar Notas/Symbol/Istilah.....	148
15. Contoh Format Daftar Pustaka	149
16. Contoh Format Daftar Lampiran	150
17. Contoh Format Riwayat Hidup.....	151
18. Contoh Bidang Pengetikan	152
19. Contoh Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks	153
20. Contoh Punggung Laporan Skripsi	154
21. Salinan Peraturan Mendiknas Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan karya ilmiah hasil penelitian mahasiswa untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1. Di kampus Universitas PGRI Ronggolawe Tuban penulisan skripsi merupakan program mata kuliah wajib dilaksanakan bagi mahasiswa Strata 1.

Skripsi sebagai bentuk karya ilmiah harus dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Buku Pedoman ini memberikan petunjuk tentang tata cara menulis skripsi dan mekanisme penyelesaiannya.

Dalam Buku Pedoman ini disajikan sistematika penulisan skripsi sesuai dengan jenis penelitiannya yang meliputi penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian kelas, penelitian tindakan kelas, penelitian kepustakaan, dan penelitian hasil kerja pengembangan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keautentikan.

Penelitian kelas adalah penelitian yang dilakukan dan memusatkan perhatiannya pada kelas. Penelitian kelas mencoba untuk meneliti apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Penelitian kelas adalah penelitian yang memperlakukan/menganggap interaksi kelas sebagai objek yang sangat berharga untuk diteliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu bentuk penelitian tindakan (*action research*) pada kelas, yang lebih

Pedoman Penulisan Skripsi

diarahkan pada penanganan permasalahan praktis pembelajaran, bersifat kontekstual dan situasional (kelas) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada kelasnya yang dilakukan dengan suatu tindakan (*treatment*) tertentu secara bersiklus.

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Penelitian hasil kerja pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual.

BAB II

ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif pada umumnya berdasarkan pada paradigma positivistik yang prosesnya adalah peneliti menaruh minat dan merasa terdorong untuk meneliti masalah tertentu yang pada mulanya masih bersifat umum. Oleh karena itu, masalah penelitian harus penting dan berarti, maka harus diketahui bagi siapa peneliti ini diperlukan, siapakah yang dapat memanfaatkan hasil penelitian kelak. Penelitian kuantitatif biasanya berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

A. Komponen Isi Skripsi

Keseluruhan isi skripsi secara berurutan terdiri dari tiga komponen, yaitu bagian awal yang memuat bahan-bahan pendahuluan, bagian inti yang memuat naskah utama skripsi dan bagian akhir memuat bahan-bahan referensi.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas:

- Halaman sampul depan
- Halaman sampul dalam
- Halaman prasyarat gelar
- Halaman persetujuan
- Halaman pengesahan
- Halaman pernyataan keaslian skripsi
- Halaman motto
- Kata pengantar
- Abstrak
- Daftar isi
- Daftar tabel
- Daftar gambar
- Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)
- Daftar lampiran

Pedoman Penulisan Skripsi

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah (jika diperlukan)
- C. Batasan Masalah (jika diperlukan)
- D. Rumusan Masalah
- E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- F. Kerangka berpikir dan Hipotesis (jika diperlukan)
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Definisi Operasional Variabel (jika diperlukan)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B. Kerangka berpikir dan Hipotesis (Bila tidak dicantumkan pada Bab I)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel (jika diperlukan)
- D. Jenis dan Sumber Data (jika diperlukan)
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen/Parameter Penelitian (jika diperlukan)
- G. Denah Penelitian (jika diperlukan)
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari:

Daftar Pustaka

Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)

Lampiran

Biodata Penulis

B. Penjelasan

1. Bagian Awal

Secara berurutan bagian awal terdiri dari 14 komponen sebagai berikut:

a. Halaman sampul depan

Halaman ini memuat judul skripsi, kata “SKRIPSI”, logo UNIROW Tuban, nama mahasiswa, NPM, kalimat: “PROGRAM STUDI dan FAKULTAS (sesuai dengan prodi dan fakultas mahasiswa yang mengajukan skripsi) UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe TUBAN”, dan diakhiri dengan tahun skripsi diujikan. Halaman ini memakai kertas buffalo atau linen dengan warna sesuai dengan fakultas masing-masing yang diatur dalam bab VIII buku pedoman ini. Contoh halaman sampul depan dapat dilihat pada Lampiran 1.

b. Halaman Sampul Dalam

Halaman ini memuat materi yang sama dengan halaman sampul depan, tetapi memakai kertas putih ukuran A4 80 gram. Contoh halaman sampul dalam dapat dilihat pada Lampiran 2.

c. Halaman Prasyarat Gelar

Halaman ini berturut-turut memuat judul skripsi, kata “SKRIPSI”, logo UNIROW Tuban, kalimat: “Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.....(sesuai dengan prodi) pada Universitas PGRI Ronggolawe Tuban”, nama mahasiswa, NPM, PROGRAM STUDI dan FAKULTAS (sesuai dengan prodi dan fakultas mahasiswa yang mengajukan skripsi) UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe TUBAN” dan tahun skripsi diujikan. Contoh halaman prasyarat gelar dapat dilihat pada Lampiran 3.

d. Halaman persetujuan

Halaman ini memuat kalimat: “Skripsi yang berjudul (disesuaikan dengan judul masing-masing) telah diperiksa dan disetujui untuk diuji”, tempat dan tanggal skripsi diujikan serta nama lengkap dan tanda tangan dosen pembimbing. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat pada Lampiran 4.

e. Halaman pengesahan

Halaman ini memuat tanggal, bulan, tahun pelaksanaan ujian, nama ketua dan anggota penguji skripsi. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 5.

f. Halaman pernyataan keaslian skripsi

Halaman ini memuat surat pernyataan mahasiswa bahwa skripsi yang dibuat adalah murni karya mahasiswa dan bukan plagiasi karya orang lain. Surat pernyataan ini bermaterai Rp 6.000. Contoh halaman pentaan keaslian skripsi dapat dilihat pada Lampiran 6.

g. Halaman motto

Halaman ini memuat motto dan persembahan. Contoh halaman motto dapat dilihat pada Lampiran 7.

h. Kata pengantar

Halaman ini memuat pernyataan terimakasih mahasiswa kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dan dalam penyusunan naskah, bantuan moril dan materil dan pihak tertentu yang dianggap penting dan berperan dalam penyelesaian skripsi. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada Lampiran 8.

i. Abstrak

Abstrak berisi perumusan masalah, tujuan, pendekatan/metode dan hasil serta kesimpulan. Disertai kata kunci (*key words*) diakhir halaman abstrak. Jumlah kata dalam abstrak paling sedikit 200 dan paling banyak 250 kata. Diketik dengan spasi rapat (satu spasi). Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 9.

j. Daftar isi

Daftar ini memuat semua bagian dalam skripsi, termasuk urutan bab, sub bab dan anak sub bab dengan nomor halamannya. Contoh daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 10 dan 11.

k. Daftar tabel

Daftar tabel memuat nomor urut tabel, judul tabel dan nomor halaman. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran 12.

l. Daftar gambar

Daftar gambar memuat nomor urut gambar, judul gambar, nomor halaman. Contoh daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran 13.

m. Daftar Notasi/Symbol/Istilah (Jika diperlukan)

Daftar Notasi/Symbol/Istilah memuat nama notasi/symbol/istilah dan penjelasannya. Contoh daftar notasi/symbol/istilah dapat dilihat pada Lampiran 14.

n. Daftar lampiran

Daftar lampiran memuat nomor urut lampiran, judul lampiran, nomor halaman. Contoh daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran 15.

2. Bagian Inti

Penjelasan bagian inti sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi uraian tentang apa yang menjadi masalah penelitian, alasan mengapa masalah itu penting dan perlu diteliti. Masalah tersebut harus didukung oleh fakta empiris (pemikiran induktif) sehingga jelas, memang ada masalah yang perlu diteliti. Didalam latar belakang ini dipaparkan secara ringkas tentang teori (pemikiran deduktif), hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah maupun pengalaman atau pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek dalam suatu jalinan situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah.

Contoh:

Dalam rangka memacu pertumbuhan suatu tanaman maka pemberian hormon merupakan identifikasi masalah, *misalnya bagaimana pengaruh pemberian hormon terhadap tumbuhan? hormon apakah yang mempercepat pertumbuhan akar? apakah ada perbedaan antara tanaman yang diberi hormon dengan yang tidak diberi hormon?*

Dalam identifikasi masalah ternyata memberikan sejumlah pertanyaan yang banyak sekali sehingga harus dibatasi ruang lingkup permasalahannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk dalam lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak.

Contoh:

Pedoman Penulisan Skripsi

1. Bila ingin mengkaji tentang pengaruh hormon *auxin* terhadap pertumbuhan akar *Alium cepa* maka harus ditetapkan batasan masalahnya, misalnya: merk hormon yang digunakan, volume, umur tanaman yang digunakan, panjang tanaman yang digunakan, dll.
2. Bila ingin mengkaji pengaruh frekuensi mengikuti *microteaching* terhadap kemampuan mengajar maka harus ditetapkan batasan masalahnya, misalnya: kemampuan mengajar didalam kelas, kemampuan membuat persiapan mengajar, dll.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan secara konkret masalah yang ada dan akan diselesaikan, dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoritis yang kebenarannya perlu dibuktikan untuk yang hipotetik.

Contoh:

1. Bagaimana pengaruh hormon *auxin* terhadap pertumbuhan akar *Alium cepa*?
2. Bagaimana pengaruh frekuensi mengikuti *microteaching* terhadap kemampuan mengajar?

E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Manfaat asumsi ini adalah untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrumen pengumpulan data.

Contoh :

1. Studi tentang peranan orang tua terhadap pilihan profesi anak SMK Se-Kabupaten Tuban. Maka asumsi dasar yang dapat dirumuskan antara lain: **Hubungan antara anak dengan orang tua cukup erat.**
2. Pengaruh hormon *auxin* terhadap pertumbuhan akar *Alium cepa*. Maka asumsi dasar yang dapat dirumuskan antara lain: **Hormon *auxin* adalah hormon yang kerjanya untuk mempercepat pertumbuhan akar.**

F. Kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan peneliti, yang merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran dapat meyakinkan sesama ilmuwan adalah alur-alur pikir yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang

membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Pada hakekatnya kerangka berpikir dalam pengajuan hipotesis didasarkan kepada argumentasi berpikir deduktif dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dengan rasional yang mantap, yang merupakan kesimpulan dari pengalaman-pengalaman, pendalaman teori maupun bahan pustaka lainnya. Benar dan tidaknya hipotesis akan diuji dengan data dari lapangan atau kancah penelitian.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Perumusan tujuan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian.

Contoh:

- a. Penelitian ini untuk mengkaji pengaruh hormon *auxin* terhadap pertumbuhan *Alium cepa*.
- b. Penelitian ini untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh frekuensi mengikuti *microteaching* terhadap kemampuan mengajar.

2. Manfaat Penelitian

Bagian ini berupa uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian untuk kepentingan bidang ilmu atau profesi peneliti dan kelompok/instansi yang berkaitan tentang bidang keilmuan atau bidang profesi peneliti. Dalam mengemukakan manfaat penelitian ini dapat dibedakan juga menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

H. Definisi Operasional Variabel (jika diperlukan)

Bagian ini berisi tentang uraian variabel secara operasional dan semua variabel dijelaskan definisinya secara jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari masing-masing variabel.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam

Pedoman Penulisan Skripsi

mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka).

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kajian pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, fakta, hasil penelitian sebelumnya, yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Teori dan fakta yang digunakan seharusnya diambil dari sumber yang primer. Mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepastakaan harus sesuai dengan ketentuan pada panduan yang digunakan.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, thesis, disertasi, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk). Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang jenis penelitian dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian. Misalnya berdasarkan pada sifat permasalahannya ada beberapa jenis penelitian.

Contoh:

1. Penelitian Kasus atau Penelitian Lapangan

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mempelajari tentang suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi didalamnya. Misalnya:

- Pengaruh kualitas belajar mengajar terhadap prestasi belajar ilmu Biologi di SMA Se Kabupaten Tuban.
- Studi tentang pelaksanaan UKS di SDN Se Kabupaten Tuban.

2. Penelitian Korelasional

Penelitian ini umumnya bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada seberapa besar derajat hubungannya, antara berbagai variabel. Walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut hubungan yang bersifat sebab akibat atau bukan.

3. Penelitian Eksperimen

Penelitian ini umumnya bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan satu atau lebih perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental dan membandingkan dengan suatu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Jika ada perbedaan efek antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, maka ada hubungan sebab akibat antara perlakuan dengan efek. Untuk penelitian eksperimental ini rancangan penelitiannya atau desain eksperimen peneliti bebas menentukan desain eksperimen mana yang sesuai, misalnya: RAL (Rancangan Acak Lengkap), RAK (Rancangan Acak Kelompok) dan lain-lain. Misalnya:

- Pengaruh Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan *Oryza dilaksanakana sativa*. Pada penelitian ini dapat memakai RA bila penelitiannya dilokasi homogen, misalnya dalam satu laboratorium.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang lokasi penelitiannya dan kapan penelitian itu.

C. Populasi dan Sampel

Bagian ini berisi uraian tentang populasi yang diambil beserta karakteristiknya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam penelitian teknik sampling. Selanjutnya dikemukakan teknik sampling yang dipilih beserta produknya dalam menemukan sampel. Rasional-rasional yang menunjukkan bahwa sampel telah mewakili populasinya juga perlu dikemukakan.

D. Jenis dan sumber data

Di bagian ini dikemukakan jenis data yang diperlukan. Dapat juga diidentifikasi jenis data yang spesifik maupun jenis data pendukung yang diperlukan. Sumber data menunjukkan dari mana data tersebut diperoleh. Contoh:

- Jenis data primer: panjang akar, luas daun.
- Jenis data sekunder: suhu, kelembaban.

Pedoman Penulisan Skripsi

- Sumber data primer: hasil eksperimen.
- Sumber data sekunder: lingkungan tempat eksperimen.

Dengan diidentifikasikannya jenis data dan sumber data ini arah penelitian semakin jelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisi uraian tentang cara dan prosedur pengumpulan data secara rinci. Bila pengumpulan data dilakukan oleh orang lain perlu dijelaskan berbagai langkah yang ditentukan oleh peneliti dalam menjamin realibilitas dan validitas data yang diperoleh.

F. Instrumen Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang macam spesifikasi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Perlu disertai uraian tentang realibilitas dan validitasnya, serta pembenaran alasan menggunakan instrumen tersebut. Untuk penelitian eksperimental di bidang ekstra/MIPA biasanya instrumen penelitian ini diganti istilah **Bahan dan Alat Penelitian**. Untuk penelitian di bidang pendidikan/sosial yang dimaksud instrumen penelitian ini berupa tes atau non tes (angket, wawancara, dokumentasi, observasi dan sebagainya) yang sebelum digunakan harus diuji realibilitas dan validitasnya terlebih dahulu.

G. Pengembangan Instrumen

Bagian ini berisi uraian yang berhubungan dengan penyusunan instrumen, terutama untuk tes dikemukakan hasil uji coba sehubungan dengan validitas dan realibilitasnya. Dalam penelitian eksperimen murni instrument (alat) yang digunakan juga harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Misalnya: timbangan yang digunakan harus ditera lebih dahulu.

H. Teknik Analisis Data

Bagian ini berisi tentang cara yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data disertai pembenaran atau alasan penggunaan cara analisis tersebut, serta penggunaan statistik. Misalnya: ANOVA, Uji T, dan lain-lain.

4. Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua

bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi harus ada dalam daftar pustaka. Tata cara penulisan daftar pustaka akan dibahas pada Bab VIII dalam buku ini.

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dirujuk (dikutip) dalam teks baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh daftar pustaka dapat dilihat pada Lampiran 15.

Lampiran-Lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat ijin penelitian. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan skripsi harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh lampiran sebelumnya (setelah daftar pustaka).

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif. Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat di Lampiran 17.

CATATAN

Jika skripsi ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat di jurnal, pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai penulis, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa peneliti sebagai penulis utama/pertama. Oleh karena itu, peran pembimbing sebaiknya memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya untuk menulis artikel hasil penulisan skripsi untuk kemudian dikirimkan ke jurnal yang relevan.

BAB III

ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penulisan kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan suatu cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

A. Komponen Isi Skripsi

Keseluruhan isi skripsi secara berurutan terdiri dari tiga komponen, yaitu bagian awal yang memuat bahan-bahan pendahuluan, bagian inti yang memuat naskah utama skripsi dan bagian akhir memuat bahan-bahan referensi.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas:

Halaman sampul depan

Halaman sampul dalam

Halaman prasyarat gelar

Halaman persetujuan

Halaman pengesahan

Halaman pernyataan keaslian skripsi

Halaman motto

Kata pengantar

Abstrak

Daftar isi

Daftar tabel

Daftar gambar

Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)

Daftar lampiran

2. Bagian Inti

Penulisan bagian inti dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua alternatif: alternatif pertama dan alternatif kedua.

Alternatif Pertama

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang (pilih salah satu saja)
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (pilih salah satu saja)
- C. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-tahap Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

Pedoman Penulisan Skripsi

Alternatif Kedua

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Konteks Penelitian atau Latar Belakang (pilih salah satu saja)
- 1.2 Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (pilih salah satu saja)
- 1.3 Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dan seterusnya memuat hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Judul dan isi masing-masing bab disesuaikan dengan topik dari hasil penelitian, termasuk pembahasannya.

Bagian inti sebuah penelitian kualitatif diakhiri dengan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Pustaka

Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

B. Penjelasan

1. Bagian Awal

Unsur-unsur yang ada pada bagian awal skripsi penelitian kualitatif sama dengan penelitian kuantitatif dan sistematikanya sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

2. Isi Bagian Inti (Alternatif Pertama)

Bagian inti skripsi tidak boleh lebih dari 75 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan skripsi tidak perlu disertakan sebagai bagian dari skripsi akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian skripsi. Bagian inti dari alternatif pertama yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, landasan teori yang digunakan, dan manfaat penelitian dari bab pendahuluan.

A. Konteks Penelitian/Latar Belakang

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mempengaruhi arah penelitian.

B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian dan alasan diajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

C. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub bab Manfaat Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Kajian Pustaka harus menyajikan materi kajian yang dapat digunakan sebagai pedoman berfikir dalam proses penelitian. Kajian pustaka harus relevan dengan peran teori dalam proses penelitian, oleh karena itu kajian pustaka atau teori yang perlu

Pedoman Penulisan Skripsi

disajikan dalam Bab Kajian Pustaka ini, adalah materi yang dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian. teori yang dikutip dalam materi kajian pustaka harus dapat dipakai untuk mengkontruksikan hubungan antar variabel penelitian dan memilih rancangan penelitian, serta membuktikan atau menguji keberlakuan suatu teori yang sudah ada yang pernah diuji keberlakuannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritis, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kenudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan atau penelitian kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti berhak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan dan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta

lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja disitu, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

D. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya, data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi) pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

F. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis

Pedoman Penulisan Skripsi

domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini sebaiknya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh kebasahanan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisa kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab paparan data dan temuan penelitian memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada Bab Metode Penelitian. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol dapat dilihat pada:

Contoh 1

Paparan Informasi dari Wawancara

Masyarakat di Desa Pongpongan Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban memiliki tradisi gotong royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya “Gugur Gunung” setiap bulan yang dipimpin oleh kepala desa. Hal ini diceritakan oleh Pak Wawan seorang tokoh masyarakat setempat, sebagai berikut.

“Gugur Gunung” dilaksanakan untuk kepeningan desa dan diwajibkan kepada seluruh warga desa setiap bulan untuk memperbaiki dan membersihkan tempat-tempat fasilitas umum di desa seperti jalan kampung, sungai, sumur desa, dan kuburan. “gugur gunung” ini telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak Negara Indonesia merdeka.

Dari keterangan Pak Wawan ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Pongpongan kuat sekali dan mengakar cukup lama.

Contoh 2

Paparan Informasi dari Pengamatan

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di rumah Pak Muji. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana tersebut.

Semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, di atas permaani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menemani auang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang Ibu yang duduk di tempat itu.

Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temua/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI PENUTUP

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

3. Isi Bagian Inti (Alternatif Kedua)

Isi bagian inti pada alternatif kedua sedikit berbeda dengan isi Bagian Inti pada alternatif pertama. Perbedaannya hanya terletak pada bahasan tentang metode penelitian. Pada alternatif pertama, bahasan tentang Metode Penelitian menjadi bab tersendiri (Bab III), sedangkan pada alternatif kedua menjadi subbab dalam Bab I (Pendahuluan). Isi sub bab lainnya serta bab-bab berikutnya adalah sama antara alternatif pertama dan alternatif kedua.

4. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang ada pada bagian akhir skripsi penelitian kualitatif sama dengan penelitian kuantitatif dan sistematikanya sudah dijelaskan pada Bab I.

BAB IV

ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KELAS

(*CLASS ROOM RESEARCH*)

Penelitian kelas adalah penelitian yang dilakukan dan memusatkan perhatiannya pada kelas. Penelitian ini agak berbeda dengan penelitian yang memusatkan perhatiannya atau berkonsentrasi pada input atau masukan pada kelas (seperti silabus, bahan pembelajaran, dan lain-lain) atau pada out put/keluaran dari kelas (seperti nilai tes pada siswa). Penelitian kelas tidak bermaksud mengabaikan atau menganggap hal-hal tersebut tidak penting, tetapi penelitian kelas mencoba untuk meneliti apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Secara ringkas penelitian kelas adalah penelitian yang memperlakukan/menganggap interaksi kelas sebagai objek yang sangat berharga untuk diteliti.

Contoh:

1. Pengaruh Kualitas Belajar-mengajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Biologi di SMA Se-Jawa Timur.
2. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Wacana Deskripsi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Tambakboyo Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Hubungan Penguasaan Kalimat dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Perbedaan kemampuan memahami Geometri dan Aljabar pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Rengel Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pada contoh penelitian kelas tersebut di atas kita bisa memilih jenis penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif berarti penelitian berangkat dari teori menuju data dan akhir pada penerimaan atau penolakan teori tersebut. Sedangkan secara kualitatif peneliti bertolak pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir pada satu teori.

“Pengaruh Kualitas Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Biologi Di SMA Jawa Timur”

Alternatif Jenis yang bisa dipilih adalah sebagai berikut:

Pedoman Penulisan Skripsi

1. Studi Deskriptif Survei

yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi belajar Ilmu Biologi. Dalam penelitian kelas pengumpulan data dan analisis data sangat penting sehingga perlu untuk merekam data-data tersebut terutama yang mendukung penelitian.

2. *Expost Facto*

Penelitian dilakukan terhadap kajian atau kausal-efek (sebab-akibat) yang telah terjadi yang penyebabnya bukan karena adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti.

3. Studi Eksperimen

Penelitian dilakukan dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dalam teknik eksperimen ini peneliti bebas menentukan rancangan eksperimen mana yang sesuai.

Sistematika laporan penelitiannya dalam penelitian kelas ini harus disesuaikan dengan proses penelitian yang dilaksanakan, bila secara kuantitatif maka format yang dipakai adalah penelitian kuantitatif begitu juga sebaliknya jika kualitatif yang dipilih maka format yang dipakai adalah penelitian kualitatif.

A. Komponen Isi Skripsi

Keseluruhan isi skripsi secara berurutan terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian awal, (2) bagian inti, (3) bagian akhir.

1. Bagian Awal

Komponen dan unsur-unsur pada bagian awal penelitian ini sama dengan penelitian kuantitatif (lihat bagian awal penelitian kuantitatif).

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi hasil penelitian kelas memuat hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian

- F. Manfaat Penelitian
- G. Asumsi Penelitian
- H. Hipotesis Penelitian
- I. Spesifikasi Variabel Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C. dst

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Pengembangan Penelitian (jika diperlukan)
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Penyajian Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Analisis Data Hasil Penelitian Pengujian hipotesis

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi dan Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Pustaka

Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

B. Penjelasan

1. Bagian Awal

Penjelasan komponen dan unsur-unsur bagian awal penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif (lihat bagian awal penelitian kuantitatif).

2. Bagian Inti

Penjelasan bagian inti sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi uraian tentang apa yang menjadi masalah penelitian, alasan mengapa masalah ini penting dan perlu diteliti. Masalah tersebut harus didukung oleh fakta empiris (pemikiran induktif) sehingga jelas, memang ada masalah yang perlu diteliti. Di dalam latar belakang ini dipaparkan secara ringkas tentang teori (pemikiran deduktif), hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah maupun pengalaman atau atau pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek dalam suatu jalinan situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah.

Contoh:

Hubungan Penguasaan Kalimat dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan contoh judul di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penguasaan kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017
2. Kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017
3. Hubungan penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017
4. Penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017

5. Penguasaan ejaan dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017
6. Kemampuan membaca dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017
7. Kemampuan menulis eksposisi dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017

Dalam identifikasi masalah ternyata memberikan kepada kita sejumlah permasalahan yang banyak, sehingga kita perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk dalam lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak. Contoh:

1. Penguasaan kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017.
2. Kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017.
3. Adakah hubungan penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah rumusan secara kongrit masalah yang ada, dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dilandasi oleh pemikiran teoritis yang kebenarannya perlu dibuktikan untuk yang hiopotetik.

Contoh:

1. Bagaimanakah Penguasaan kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah Kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Perumusan tujuan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian.

Contoh:

Secara umum, penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan *hubungan penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017*

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik. Bila tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi.

Contoh:

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran secara obyektif tentang:

1. Penguasaan kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017
2. Kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017
3. Adakah hubungan penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Bagian ini berupa uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya untuk kepentingan bidang ilmu atau profesi si peneliti. Atau untuk kelompok/istansi yang berkaitan tentang bidang keilmuan atau bidang profesi si peneliti. Dalam mengemukakan manfaat penelitian dibedakan menjadi dua yaitu **manfaat teoritis dan manfaat praktis.**

G. Asumsi Penelitian

Asumsi atau tanggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Manfaat asumsi ini adalah untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrumen pengumpulan data. Asumsi dapat dikemukakan dengan jelas. Jika penelitian itu, penelitian kuantitatif maka bias dimulai dari kurikulum yang digunakan, kualitas guru yang mengajar, proses pembelajarannya, dan materi yang diajarkan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dengan rasional yang mantap, yang merupakan kesimpulan dari pengalaman-pengalaman, pendalaman teori maupun bahan pustaka lainnya. Benar dan tidaknya hipotesis akan diuji dengan data dari lapangan atau kancah penelitian.

Contoh:

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah

1. Penguasaan kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017, kriteria cukup.
2. Kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017 kriteria cukup.
3. Ada hubungan penguasaan kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2016/2017.

I. Spesifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Bagian ini membicarakan tentang spesifikasi variabel dan definisi operasional variabel.

1. Spesifikasi Variabel

Spesifikasi variabel diawali dengan identifikasi variabel-variabel yang diteliti, dan dapat dilanjutkan dengan klasifikasi variabel-variabel tersebut, misalnya: yang termasuk variabel bebas, variabel terikat dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Bagian ini berisi tentang uraian variabel secara operasional dan variabel dijelaskan definisinya secara jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari masing-masing variabel. Kemudian dari masing-masing definisi tersebut buatlah kesimpulan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka).

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kajian pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, fakta, hasil penelitian sebelumnya, yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Teori dan fakta yang digunakan seharusnya diambil dari sumber yang primer. Mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepustakaan harus sesuai dengan ketentuan pada panduan yang digunakan. Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, thesis, disertasi, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membicarakan mengenai metode penelitian, jenis dan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang jenis penelitian dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian.

1. Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan misalnya jenis kualitatif, jenis penelitian kuantitatif, atau kualitatif dan kuantitatif.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi tentang rancangan yang digunakan peneliti dalam penelitian, misalnya peneliti menggunakan **rancangan penelitian kelas**.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang lokasi tempat penelitiannya dan kapan waktu penelitian itu dilaksanakan.

C. Populasi dan Sampel

Bagian ini berisi uraian tentang populasi yang diambil beserta karakteristiknya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam penelitian teknik sampling. Selanjutnya dikemukakan teknik sampling yang dipilih beserta produknya dalam menemukan sampel. Rasional-rasional yang menunjukkan bahwa sampel telah mewakili populasinya juga perlu dikemukakan.

D. Jenis dan Sumber Data

Pada bagian ini dikemukakan tentang jenis data jenis data yang diperlukan. Dapat juga diidentifikasi jenis data yang spesifik maupun jenis data pendukung yang diperlukan. Apabila diambil dari kata yang bersifat dokumenter dari subjek langsung atau tidak langsung. Dengan diidentifikasinya jenis dan sumber data ini arah penelitiannya semakin jelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisi uraian tentang cara dan prosedur pengumpulan data secara rinci. Bila pengumpulan data dilakukan oleh orang lain perlu dijelaskan berbagai langkah yang ditentukan oleh peneliti dalam menjamin realibilitas dan validitas data yang diperoleh, misalnya teknik pengumpulan data, teknik non tes (angket, wawancara, observasi) dan teknik tes.

F. Instrumen Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang macam spesifikasi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Perlu disertai uraian tentang realibilitas dan validitasnya, serta pembenaran alasan menggunakan instrumen tersebut. Untuk penelitian di bidang pendidikan/sosial yang dimaksud instrumen penelitian ini berupa tes atau non tes (angket, wawancara, dokumentasi, observasi dan sebagainya) yang sebelum digunakan harus diuji realibilitas dan validitasnya terlebih dahulu.

G. Pengembangan Instrumen

Bagian ini berisi uraian yang berhubungan dengan penyusunan instrumen, terutama untuk tes dikemukakan hasil uji coba sehubungan dengan validitas dan realibilitasnya.

H. Teknik Analisis Data

Bagian ini berisi tentang cara yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data disertai pembenaran atau alasan penggunaan cara analisis tersebut, serta penggunaan statistik. Misalnya: Uji T, Uji Korelasi Product Momen, dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Hasil Penelitian

Bagian ini memuat data penelitian yang relevan dengan tujuan dan hipotesisnya. Penyajian data hasil penelitian dapat berupa tabel, grafik, gambar, bagan, foto atau bentuk penyajian data yang lain. Tata cara penyajian tabel, grafik, gambar, bagan, foto harus sesuai dengan ketentuan.

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian yang terpenting dalam skripsi. Bagaian ini menunjukkan tingkat penguasaan peneliti terhadap perkembangan ilmu, paradigma, konsep dan teori, yang dipadukan dengan hasil penelitian. Pembahasan sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penalaran hasil penelitian baik secara teoritis, empiris maupun non empiris, sehingga dapat menjawab dengan menjelaskan rumusan masalah yang diajukan.
2. Perpaduan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsekuensi serta pengembangannya dimasa yang akan datang.

3. Pemahaman terhadap keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

C. Analisis Data Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

Bagian ini memuat data penelitian. Jika digunakan analisis statistik hanya memuat tampilan akhir yang menunjukkan hasilnya, sedangkan perhitungan statistik dimuat sebagai lampiran. Dan dalam bagian ini juga memuat pengujian hipotesis apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan merupakan sintesis dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri atas jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian.

B. Implikasi Penelitian dan Saran

Implikasi mengemukakan bagaimana hasil penelitian yang dilakukan, berupa implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang ada pada bagian akhir skripsi hasil penelitian kelas sama dengan penelitian kuantitatif dan sistematikanya sudah dijelaskan pada Bab I.

BAB V

ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

(*Classroom Action Research*)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu bentuk penelitian tindakan (*action research*) pada kelas, yang lebih diarahkan pada penanganan permasalahan praktis pembelajaran, bersifat kontekstual dan situasional (kelas) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan suatu tindakan (*treatment*) tertentu secara bersiklus.

Konteks kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi istilah kelas mengacu pada sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama (Arikunto, dkk:2010).

Ciri-ciri PTK

1. PTK pada dasarnya dilakukan oleh praktisi bidang studi itu sendiri (guru) dari pada peneliti luar.
2. PTK bersifat kolaboratif artinya dapat dilakukan bersama peneliti lain atau rekan guru itu sendiri.
3. PTK didasarkan pada masalah pembelajaran riil dialami guru dalam tugas sehari-hari
4. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran.
5. PTK adalah kegiatan reflektif maksudnya adalah peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

Prinsip-Prinsip PTK

1. PTK merupakan kegiatan nyata dalam situasi rutin. PTK dilakukan tanpa mengubah situasi rutin, sehingga tidak perlu mengadakan waktu khusus, dan tidak mengubah jadwal yang sudah ada.
2. PTK berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan jalan melakukan perubahan-perubahan yang dilaksanakan dalam tindakan-tindakan. Kesadaran dan kesiapan diri untuk berubah merupakan syarat penting untuk melakukan perbaikan.

3. Metodologi yang digunakan harus tepat dan reliabel (dapat dipercaya), sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan.
4. PTK merupakan proses sistematis, terukur, dan obyektif yang memerlukan kemampuan dan keterampilan intelektual (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian dan Kebijakan Kemendikbud, 2015). Peneliti dituntut berpikir kritis mulai saat menentukan masalah, perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Sistematis artinya setiap fenomena mempunyai keterkaitan dengan fenomena lain. Terukur artinya setiap hasil penelitian dijelaskan dengan indikator maupun ukuran tertentu. Obyektif artinya sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya.

Desain PTK

Desain PTK berbentuk siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

Tahap I. Perencanaan

Mengembangkan suatu rencana tindakan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang sedang terjadi di kelas.

Tahap II. Tindakan/Pelaksanaan

Tindakan untuk melaksanakan rencana yang sudah dirumuskan.

Tahap III. Pengamatan (Observasi)

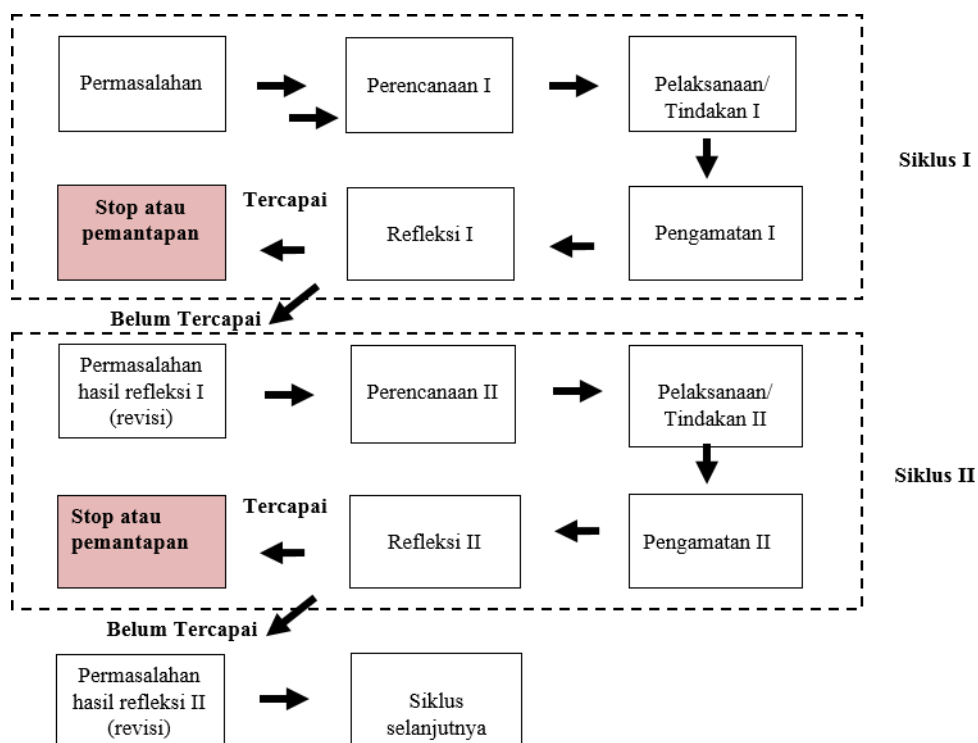
Mengamati pengaruh tindakan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan.

Tahap IV. Refleksi

Mengadakan refleksi terhadap pengaruh yang terjadi dari tindakan yang dilaksanakan. Refleksi yang dilakukan menjadi dasar untuk perencanaan selanjutnya.

Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi bisa dilakukan berulang-ulang setelah ada revisi sampai dihasilkan suatu perbaikan. Desain PTK dapat dilihat pada Gambar 5.1.

Pedoman Penulisan Skripsi



Gambar 5.1. Desain PTK (Arikunto, dkk., 2010).

Prosedur PTK

Untuk dapat menyusun sebuah PTK, dapat digunakan prosedur berikut:

1. Menentukan fokus PTK dan mengidentifikasi masalah

PTK berawal dari pengalaman pembelajaran yang riil di dalam kelas yang dikelola oleh guru. Refleksi yang mendalam terhadap pengalaman pembelajaran akan membantu guru/peneliti mengembangkan fokus PTK, sehingga dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran yang dapat dipecahkan melalui PTK. Jadi masalah PTK bukan dihasilkan dari kajian teoretik.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah:

- Identifikasi isu-isu atau topik-topik dalam pembelajaran yang bermasalah (masalah bisa dari guru, siswa, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran, hasil belajar, media)
- Identifikasi apakah ada kesenjangan kinerja (*gap performance*) antara harapan dan kenyataan di lapangan.
- Nyatakan isu itu sebagai suatu masalah.
- Konsultasi dengan teman sejawat, guru atau dosen
- Rumuskan masalah itu dalam bentuk pertanyaan

- f. Deskripsikan apa yang diharapkan dapat diperoleh (dinyatakan dalam berbagai indikator) dengan meneliti masalah itu.

2. Mengkaji literatur untuk mengidentifikasi alternatif tindakan

Setelah masalah dirumuskan dengan jelas, peneliti melakukan kajian terhadap berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Sangat mungkin peneliti memiliki berbagai alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan. Namun demikian alternatif tindakan yang akan dipilih akan lebih dipertanggung jawabkan bila bersandar pada suatu kerangka berpikir yang jelas. Untuk meletakkan kerangka berpikir yang jelas dan relevan dengan sebuah rencana tindakan yang dipilih, maka diperlukanlah sebuah kajian literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Identifikasi poin-poin penting yang terkait dengan masalah dan telusuri literatur yang relevan
- b. Susun hipotesis tindakan (jika diperlukan) yang mengindikasikan dugaan perbaikan yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan.

3. Merencanakan Tindakan

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah dapat ditentukan rencana tindakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang ingin diamati beserta kriteria keberhasilan yang terkait dengan penyelesaian masalah
- b. Mengumpulkan data-data untuk menentukan ketercapaian indikator
- c. Menentukan dan menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan
- d. Merencanakan waktu pelaksanaan tindakan.
- e. Membuat skenario pembelajaran (RPP)
- f. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung
- g. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data
- h. Melakukan simulasi (bila diperlukan)

4. Pelaksanaan Tindakan

Jika perencanaan telah selesai dilakukan, maka skenario tindakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang ada dan dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya.

5. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data atau merekam proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

6. Analisis data

Analisis dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan pada tahap pengumpulan data dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan. Pada proses analisis dibahas apa yang diharapkan terjadi, apa yang kemudian terjadi, mengapa terjadi tidak seperti yang diharapkan, apa penyebabnya atau terjadi seperti yang sudah diharapkan.

7. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal tersebut terjadi demikian, dan tindakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan. Jika hasil perbaikan yang dilakukan belum tercapai pada Siklus I, maka diperlukan pada langkah lanjutan pada siklus II.

Pada umumnya PTK melibatkan dua siklus tindakan. Setiap siklus bisa terdiri dari beberapa pertemuan, tergantung pada banyaknya materi dan rencana tindakan. Siklus pertama merupakan alternatif tindakan untuk menyelesaikan masalah PTK. Bila dengan satu siklus masalah sudah dapat diatasi, maka siklus kedua merupakan siklus yang serupa untuk menguji apakah masalah memang telah dapat diatasi dengan tindakan yang dirancang. Bila dalam siklus pertama masalah PTK belum dapat diatasi, maka berdasarkan hasil pada siklus pertama dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, perlu disusun suatu rencana tindakan perbaikan. Banyaknya siklus tidak dapat ditetapkan karena tergantung pada kebutuhan dan ketuntasan pemecahan masalah pembelajaran. Jika dikaitkan dengan penjadwalan pembelajaran satu siklus diharapkan terdiri atas beberapa pertemuan. Hal itu harus benar-benar diperhatikan, sebab dampak suatu tindakan mungkin belum tampak satu atau dua pertemuan.

A. Komponen Isi Skripsi

Sistematika skripsi hasil PTK dapat dibagi dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Komponen dan unsur-unsur pada bagian awal penelitian ini sama dengan penelitian kuantitatif (lihat bagian awal penelitian kuantitatif).

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat hal-hal berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah (jika diperlukan)
- C. Batasan Masalah (jika diperlukan)
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- H. Hipotesis Tindakan (jika diperlukan dan boleh diletakkan pada akhir Bab II)
- I. Spesifikasi Variabel dan Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan (jika diperlukan dan belum dicantumkan pada Bab I)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Pengembangan Instrumen (jika diperlukan)
- G. Teknik Analisis Data
- H. Prosedur Penelitian

Pedoman Penulisan Skripsi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Pra Siklus
- B. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari:

Daftar Pustaka

Daftar Notasi/Symbol/Istilah (jika diperlukan)

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

B. Penjelasan

1. Bagian Awal

Unsur-unsur dan isi uraian yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil PTK sama dengan bagian awal skripsi hasil penelitian yang lain (lihat bagian awal penelitian kuantitatif).

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi uraian tentang apa yang menjadi masalah penelitian, alasan mengapa masalah ini penting dan mendorong dilakukannya PTK. Permasalahan PTK biasanya berkembang dari kepedulian guru dan/atau peneliti berdasarkan pengamatan dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran. Masalah yang dikemukakan merupakan refleksi dari pengalaman nyata dalam pembelajaran yang diampu oleh guru, bukan hasil kajian akademik (teoritik) atau hasil kajian empiris terdahulu. Tahapan ini disebut juga refleksi awal. Dalam refleksi awal peneliti yang bermitra dengan guru merasakan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya. Masalah yang akan dipecahkan didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh guru

dan peneliti. Masalah tersebut harus didukung oleh fakta empiris untuk menunjukkan memang ada masalah yang perlu diteliti.

Uraian tentang masalah menunjukkan kesenjangan antara idealisme teori dan data empiris yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Guru dan/atau peneliti merasa prihatin atas terjadinya kesenjangan, kemudian timbul kehendak untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan tersebut. Terhadap masalah itu selanjutnya dicari dan diidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut menjadi dasar untuk menentukan alternatif solusi. Pilihan solusi bagi masalah tersebut berupa tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh guru dan peneliti secara kolaboratif.

Pilihan cara pemecahan masalah perlu dideskripsikan dengan jelas dengan disertai argumentasi mengapa cara pemecahan tersebut dipilih. Argumentasi landasan pemilihan pemecahan masalah atau tindakan didukung kajian pustaka berupa kajian teoritis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan). Argumentasi pemilihan tindakan disampaikan secara kritis, logis, dan analitis, sejalan dengan teori-teori yang relevan dan didukung bukti-bukti empiris atas keefektifan tindakan yang dipilih dalam upaya penyelesaian masalah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek dalam suatu jalinan situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah penelitian adalah pengenalan masalah dengan cara mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap masalah yang terjadi yang sekiranya dapat dicari jawabannya melalui penelitian. Dalam identifikasi masalah ternyata memberikan sejumlah pertanyaan yang banyak sekali sehingga harus dibatasi ruang lingkup permasalahannya. Contoh identifikasi masalah dapat dilihat pada contoh 2 PTK.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk dalam lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak.

Pada PTK harus ditetapkan batasan masalahnya, misalnya dibatasi pada kelas berapa, semester berapa, pokok bahasan apa, tahun pelajaran berapa, hasil belajar apa, dst.

D. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional, dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku dari aspek substansi, aspek orisinalitas (tindakan), aspek formulasi, dan aspek teknis.

Dari sisi aspek substansi atau isi, perlu diperhatikan bobot dan nilai permasalahan dan manfaat tindakan yang dipilih. Dari sisi orisinalitas tindakan, perlu dipertimbangkan apakah pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal yang baru. Tingkat orisinalitas dapat disesuaikan dengan konteks penelitian, sebab dalam konteks kependidikan tidak setiap saat dapat dirancang dan diterapkan tindakan yang benar-benar baru. Yang sering dilakukan adalah penerapan model-model pembelajaran yang pernah digunakan sebelumnya dengan konteks pembelajaran yang berbeda, atau dengan memodifikasi dengan media pembelajaran yang diperlukan. Nilai aplikatif perlu dipertimbangkan untuk memecahkan masalah yang serupa yang dihadapi guru, kegunaan metodologi dan kegunaan teori dalam memperkaya atau mengoreksi teori pembelajaran yang selama ini dianut.

Dari aspek formulasi, sebaiknya masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hendaknya dalam rumusan masalah tidak terkandung masalah dalam masalah dan tidak bermakna ganda, tetapi lugas menyatakan secara eksplisit dan spesifik tentang apa yang dipermasalahkan dan tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Dari aspek teknis, hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan masalah dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab/memecahkan masalah yang dipilih. Disarankan agar peneliti memilih masalah yang bermakna, memiliki nilai praktis bagi guru dan semua yang berkolaborasi memperoleh pengalaman belajar untuk pengembangan keprofesionalannya. Contoh rumusan masalah PTK dapat dilihat pada contoh 2.

E. Tujuan Penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui PTK. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas. Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Perumusan tujuan mengacu pada masalah yang telah dirumuskan.

1. Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui penelitian.

Contoh:

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika kelas V SD Maju Jaya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran atau pentahapan tujuan umum, sifatnya lebih operasional dan spesifik. Bila tujuan khusus tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi.

Contoh:

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Maju Jaya dalam pembelajaran Matematika.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Maju Jaya dalam pembelajaran Matematika.
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Maju Jaya dalam pembelajaran Matematika.

F. Manfaat Penelitian

Bagian ini berupa uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian untuk kepentingan bidang ilmu/profesi peneliti atau untuk kelompok/instansi yang berkaitan dengan bidang keilmuan atau bidang profesi peneliti. Dalam mengemukakan manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Manfaat asumsi ini adalah untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrumen pengumpulan data. Asumsi dapat dicantumkan bila diperlukan. Contoh asumsi penelitian tercantum pada contoh PTK.

H. Hipotesis Tindakan (jika diperlukan)

Hipotesis tindakan merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dengan rasional, yang merupakan kesimpulan dari kajian

Pedoman Penulisan Skripsi

teoritis dan empiris. Hipotesis tindakan dirumuskan dengan menyebutkan dugaan perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilaksanakan. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, dan hasil. Contoh hipotesis tindakan PTK dapat dilihat pada contoh 2.

I. Spesifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1. Spesifikasi Variabel

Spesifikasi variabel diawali dengan identifikasi variabel-variabel yang diteliti, dan dapat dilanjutkan dengan klasifikasi variabel-variabel tersebut, misalnya: yang termasuk variabel bebas, variabel terikat dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Bagian ini berisi tentang uraian variabel secara operasional dan variabel dijelaskan definisinya secara jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari masing-masing variabel.

Contoh:

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi yang bervariasi yang diukur dengan posttes.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kajian pustaka memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, fakta, hasil penelitian sebelumnya, yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori proposisi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Teori dan fakta yang digunakan seharusnya diambil dari sumber yang primer. Mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepastakaan harus sesuai dengan ketentuan pada panduan yang digunakan.

Kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian

kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Dalam kajian pustaka ini berisi uraian tentang teori dan temuan hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan tindakan PTK. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, dan pilihan tindakan. Teori dan fakta yang digunakan seharusnya diambil dari sumber yang primer dengan mencantumkan nama sumbernya.

Bahan pustaka yang dikaji dan dipaparkan hasilnya dalam Bab ini didasarkan pada kriteria, yaitu (1) prinsip kemutakhiran (minimal 80% pustaka yang dirujuk terbit sepuluh tahun terakhir), (2) prinsip keprimeran (minimal 80% pustaka yang dirujuk berasal dari hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal, skripsi, thesis, desertasi, dan laporan penelitian), dan (3) prinsip relevansi (hanya pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti saja yang dirujuk).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan yang merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis tindakan. Kriteria utama agar suatu kerangka berpikir dapat meyakinkan sesama ilmuwan adalah alur-alur pikir yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis tindakan. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan, diagram, uraian argumentatif, atau bentuk penyampaian lainnya.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan (jika diperlukan) bisa dicantumkan pada akhir bagian ini bila belum dicantumkan pada pendahuluan.

Contoh Kajian Pustaka:

Judul Penelitian:

“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 7 Tuban Melalui Pembelajaran Kooperatif TPS”

Kajian Pustaka:

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Matematika
2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pedoman Penulisan Skripsi

3. Pembelajaran Kooperatif TPS
 4. Aktivitas Pembelajaran
 5. Hasil Belajar Matematika
- B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang jenis dan rancangan penelitian yang digunakan. Dalam hal ini jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah desain PTK berupa siklus PTK.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian dilaksanakan.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini berisi uraian yang menceritakan siapa yang menjadi subyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisi uraian tentang cara dan tahap-tahap yang dilalui dalam pengumpulan data (sesuai langkah-langkah yang dilalui dalam PTK).

E. Instrumen Penelitian

Bagian ini berisi tentang instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan bisa berupa tes atau non tes (angket, wawancara, observasi, dll.).

F. Pengembangan Instrumen (jika diperlukan)

Bagian ini berisi uraian yang berhubungan dengan bagaimana mendapatkan instrumen yang baik, valid dan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Bagian ini berisi uraian tentang cara-cara yang digunakan dalam menganalisis data dan alasan penggunaan cara analisis tersebut. Dalam PTK, analisis data dilakukan selama

dan setelah pengumpulan dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

H. Prosedur Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan PTK. Diharapkan peneliti dapat menjelaskan prosedur penelitian secara padat dan jelas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Bagian ini memuat deskripsi data/kondisi awal tentang permasalahan pentingnya masalah dipecahkan dan identifikasi masalah yang dihadapi guru di kelasnya sebelum dilakukan tindakan. Peneliti mendeskripsikan tentang apa yang menjadi masalah penelitian, alasan mengapa masalah ini penting dan mendorong dilakukannya PTK. Permasalahan PTK berasal dari refleksi awal yang dilakukan oleh guru dan peneliti berdasarkan data/fakta empiris.

B. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang perubahan proses dan hasil pelaksanaan penelitian tindakan tiap-tiap siklus dengan data lengkap. Grafik dan/atau tabel, foto dapat digunakan secara optimal untuk mengemukakan hasil analisis data yang dikaitkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil analisis data diinterpretasikan secara deskriptif. Hasil analisis data ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan untuk dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai didapatkan hasil yang diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Penalaran hasil penelitian baik secara teoritis, empiris maupun non empiris, sehingga dapat menjawab rumusan masalah/tujuan penelitian yang diajukan.
2. Perpaduan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsekuensi serta pengembangannya dimasa yang akan datang.
3. Pemahaman terhadap keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan tindakan, indikator keberhasilan, dan dampak pengiring. Rangkum hasil penelitian dari seluruh siklus dan

Pedoman Penulisan Skripsi

semua aspek konsentrasi penelitian dengan diformulasikan ke dalam bentuk tabel, grafik, serta dibahas tiap aspek yang diketahui adanya peningkatan, atau tidak adanya perubahan dengan berbagai argumen yang rasional dan logis dan dikuatkan dengan kajian teoritis dan empiris yang relevan. Bagian ini juga memaparkan tentang keterbatasan penelitian yang dilakukan dan memberikan saran untuk pengembangannya dimasa yang akan datang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menyajikan simpulan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

B. Saran

Saran merupakan implementasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Berikan saran tindak lanjut berdasarkan pembahasan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang ada pada bagian akhir skripsi hasil penelitian kelas sama dengan penelitian kuantitatif dan sistematikanya sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Contoh-Contoh PTK

Contoh 1

Judul: **Penerapan Model VAK untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Kelas V SD Sejahtera.**

Guru kelas V SD Sejahtera merasakan ada permasalahan dalam pembelajaran IPA yang telah dilaksanakannya. Pembelajaran IPA masih sering dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran, seperti bicara dengan teman, mengantuk, melamun, bertopang dagu dan beberapa kali melihat jam dinding. Rerata hasil belajar IPA siswa menunjukkan bahwa 45,5% siswa belum memenuhi SKM yang ditetapkan oleh sekolah (70). Guru berkolaborasi dengan peneliti (mahasiswa) berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan penelitian dengan melakukan penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Berdasarkan kajian pustaka, model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena dalam tahap ini siswa dilibatkan

dalam pembelajaran. Tiap aspek dalam VAK menuntut siswa aktif dalam pengamatan, diskusi kelompok, percobaan dan penyampaian hasil percobaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA melalui model VAK.

Dalam penelitian ini diasumsikan guru sanggup belajar menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) dan siswa menunjukkan hasil belajar yang sebenarnya.

Guru bersama peneliti kemudian menentukan indikator keberhasilan tindakan, yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran VAK

Penerapan model pembelajaran VAK yang dilakukan peneliti dianggap berhasil jika, penerapan model VAK yang dilakukan guru sudah mencapai 95%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam belajar dengan model VAK dikatakan berhasil jika mencapai rata-rata ≥ 80 .

3. Hasil Belajar Siswa

Tindakan model VAK kepada siswa dianggap berhasil jika rata-rata hasil belajar siswa ≥ 70 .

Guru dan peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Kedua siklus tersebut dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar. Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. Setiap pertemuan dalam pembelajaran terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1. Perencanaan tindakan**

Merencanakan waktu pelaksanaan tindakan, menyusun skenario tindakan (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, lembar kerja kelompok (LKK) dan kunci jawabannya, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, instrumen pengumpulan data (lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, pedoman wawancara), cara merekam dan menganalisis data dan melakukan simulasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru yang diamati adalah kemampuan guru dalam mengajar IPA dengan menggunakan model VAK. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengajar adalah lembar observasi aktivitas. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model VAK adalah pedoman wawancara.

Selain aktivitas guru maka aktivitas siswa juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang diamati adalah pada aspek *visual* yaitu pengamatan terhadap lingkungan, menuliskan hasil pengamatan pada kartu pengamatan, memperhatikan demonstrasi awal yang dilakukan guru, *auditory* dengan mendiskusikan alat dan bahan untuk percobaan, diskusi dalam menyusun alat dan bahan sesuai dengan LKK, diskusi dalam menjawab pertanyaan dalam LKK, *kinesthetic* dengan cara aktif melakukan percobaan, dan menyampaikan hasil percobaan. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung akan diamati dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa.

Peneliti juga melakukan pengamatan dengan cara mencatat kejadian-kejadian terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa, mendokumentasikan hasil belajar siswa berupa hasil tes.

4. Refleksi

Guru dan peneliti mengkaji dan membahas secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan analisis seluruh data yang terkumpul. Hasil dari analisis data dapat memberikan informasi apakah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dilakukan pemantapan pada siklus kedua sehingga hasilnya lebih optimal, tetapi jika belum tercapai perlu dilakukan perbaikan pada rencana dan tindakan selanjutnya.

5. Perbaikan Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada masing-masing pertemuan maka guru dan peneliti menyusun sebuah rencana guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan, sehingga penerapan model VAK bisa berjalan lebih baik.

Contoh 2

Judul: **Penerapan Pembelajaran dengan Pengajuan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII SMP Tuban**

Identifikasi Masalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (soal cerita), khususnya soal non rutin atau terbuka (*open ended*)
2. Dalam Ulangan Umum Semester Ganjil 2014/2015 pada kelas VII D hanya 40,50% siswa yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan pada kelas VII E hanya 50,25% siswa yang dapat menjawab dengan benar
3. Kemampuan siswa dalam memahami masalah dan merencanakan suatu penyelesaian masalah masih lemah
4. Dalam memahami masalah dan merencanakan suatu penyelesaian masalah diperlukan kemampuan berpikir kreatif yang memadai, tetapi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif masih rendah.

Masalah Penelitian: Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Rumusan masalah: Apakah penerapan pembelajaran pengajuan masalah akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Tuban?

Tujuan Penelitian: Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Tuban dalam memecahkan masalah matematika.

Hipotesis Tindakan: Penerapan pembelajaran pengajuan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Tuban.

Asumsi Penelitian: Guru sanggup belajar menerapkan pembelajaran dengan pengajuan masalah dan siswa menunjukkan kemampuan yang sebenarnya (seoptimal mungkin).

Penjelasan istilah: Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi yang bervariasi.

Jenis dan Rancangan Penelitian:

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dengan tiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Tuban sebanyak 40 siswa.

Tabel 5.1. Siklus PTK

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus 1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, lembar penilaian kinerja siswa dan rubriknya). 2. Menyusun instrumen penelitian (lembar aktivitas siswa dan guru, lembar pengelolaan pembelajaran, angket, dan tes) 3. Menyusun strategi pelaksanaan penelitian (workshop persiapan pembelajaran dan pembagian tugas)
	Pelaksanaan/ tindakan	<p>Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes dilaksanakan pada tanggal 2. Pertemuan 1 tanggal melaksanakan RPP-1 dan LKS-1 dan mengadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru serta penilaian kinerja siswa.
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pertemuan 2 tanggal melaksanakan RPP-2 dan LKS-2 dan mengadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru serta penilaian kinerja siswa.
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan pada saat pelaksanaan/tindakan 2. Melakukan pengamatan dan merekam/mencatat semua proses tindakan dengan instrumen pengamatan 3. Menilai hasil kinerja siswa
	Refleksi	Hasil pengamatan terhadap setiap jenis tindakan yang telah dilakukan dianalisis dan dievaluasi dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, baik keberhasilan maupun kelemahan, hal apa yang perlu diperbaiki, dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.
Siklus 2	Perencanaan	Mempelajari hasil refleksi pada tindakan 1 dan menggunakannya sebagai masukan pada siklus 2.
Tindakan, pengamatan, refleksi, dan seterusnya		
Penyusunan laporan penelitian		

Tabel 5.2. Ikhtisar Faktor-Faktor yang Diselidiki Sekaligus Indikator

Faktor-faktor penelitian	Instrumen	Teknis analisis	Indikator
Kemampuan berpikir kreatif	Lembar penilaian (tuliskan dan kinerja)	kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja: berhasil jika $\geq 80\%$ siswa mempunyai minimal 3 aspek kemampuan berpikir kreatif. • Tulis: berhasil jika jika rerata kemampuan kreatif siswa ≥ 70.
Aktivitas siswa dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan aktivitas siswa & guru • Handycam 	deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif jika sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek pengamatan. • Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat jika sering menunjukkan aspek-aspek pengamatan.
Pengelolaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran • Handycam 	deskriptif kualitatif	Pengelolaan pembelajaran efektif, jika skala penilaian pengelolaan mencapai kriteria minimal baik.
Respon siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa 	deskriptif kualitatif	Respon positif jika $\geq 80\%$ siswa setuju atau sangat setuju terhadap aspek-aspek pembelajaran

BAB VI

ISI SKRIPSI HASIL PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Ada berbagai jenis penelitian yang sering digunakan dalam riset ilmiah, diantaranya adalah penelitian kualitatif, kuantitatif, kuantitatif (*mixed method*), penelitian eksperimen (*quase experiment*), penelitian tindakan (*action research*), penelitian kepustakaan (*library research*) dan beberapa jenis lainnya menurut masing-masing ahli. Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis. Penelitian kepustakaan sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Berbeda dengan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dan observasi, dokumentasi, dan yang lainnya.

Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan seorang peneliti dalam menggunakan penelitian kepustakaan, sebagaimana berikut ini.

1. Persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan. Penelitian sejarah, agama, dan sastra pada umumnya menggunakan penelitian kepustakaan.
2. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
3. Penelitian kepustakaan diperlukan sebagai studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. Artinya hasil-hasil penelitian kepustakaan dapat dimanfaatkan orang lain untuk penelitian lebih dalam lagi.
4. Data kepustakaan tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian dan perpustakaan sangat kaya untuk riset ilmiah.
5. Data pustaka bersifat 'siap pakai'. Artinya peneliti tidak pergi kemana mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
6. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap.

Sumber pustaka sebagai bahan kajian dapat berupa: jurnal penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian ilmiah, buku teks yang dapat dipertanggungjawabkan asal usulnya, makalah, laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain, karya sastra (puisi, cerpen, novel, dan naskah drama), penerbitan media (cetak, elektronik, dan internet), dan teks-teks tertulis lainnya. Beberapa data-data pustaka tersebut dibahas secara mendalam dan teliti, dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi yang pada akhirnya dihasilkan kesimpulan.

Namun demikian, sumber pustaka yang digunakan sebagai obyek (material) dan sumber data penelitian hendaknya menggunakan sumber primer, yaitu kepustakaan yang didapat langsung dari sumber aslinya, bukan pendapat orang lain dalam sebuah karya tulis. Sehingga akan nampak keotentikan hasil karya tulis tersebut, karena lebih dekat dengan ‘sesuatu’ yang akan diteliti. Dengan kata lain, objek penelitian kajian pustaka berasal dari sumber pertamanya (primer) yang belum mengalami pencampuran dari sumber kedua atau tangan kedua (sekunder). Sumber pustaka primer tersebut merupakan sumber data utama dalam penelitian kepustakaan. Sedangkan sumber data pendukungnya, peneliti dapat menggunakan sumber sekunder, yaitu kepustakaan yang didapat secara tidak langsung atau bukan sumber aslinya, melainkan dari pendapat orang lain dalam sebuah karya tulis. Berikut beberapa contoh penelitian kepustakaan yang pernah dilakukan.

1. Penelitian kepustakaan berjudul “Makna Pesan Dakwah dalam Iklan Pertamina Ramadhan Jogja 2013; Analisis Semiotik Roland Barthes”, objek penelitiannya adalah pesan dakwah dalam iklan Pertamina Ramadhan Jogja yang disampaikan melalui media televisi. Sumber data utama dalam penelitian tersebut adalah iklan Pertamina Ramadhan Jogja 2013 yang diperoleh melalui pencarian dokumen yang dimiliki oleh stasiun televisi yang menayangkannya, melalui rekaman, atau mengunduh dari internet. Sedangkan data pendukungnya adalah semua bahan yang ada di perpustakaan yang relevan dengan obyek penelitian tersebut.
2. Penelitian kepustakaan yang berjudul “Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media; Tinjauan Filsafat Bahasa”. Penelitian ini memiliki obyek bahasa politik yang digunakan dalam media massa yang mengandung ironi dan sarkasme. misalnya hanya terbatas pada rubrik Pojok/Tajuk/Editorial pada harian tertentu, terbitan tahun 2015.

Pedoman Penulisan Skripsi

Rubrik Pojok/Tajuk/Editorial pada harian tertentu, terbitan tahun 2015 itulah sebagai data utama penelitian.

3. Dalam penelitian sastra misalnya lazim digunakan karya sastra sebagai obyek utama penelitian. Penelitian sastra berjudul “Representasi Kemanusiaan dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Achmad Tohari; Analisis Kajian Budaya” menggunakan obyek pembahasan buku novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Achmad Tohari yang diterbitkan oleh PT Gramedia, tahun 1982, sebagai sumber data utama. Sedangkan data pendukung dapat diperoleh dari perpustakaan sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini.
4. Penelitian Sejarah/Biografi berjudul “Pandangan Beragama dan Politik Kyai Haji Hasyim Asy’ari (1871-1947)”, menggunakan data-data utama dari sumber kepustakaan, misalnya: buku, surat, dan sebagainya, yang ditulis oleh tokoh bernama Kyai Haji Hasyim selama periode tahun 1871-1947. Data utama ini didukung oleh data pendukung secara sekunder, yaitu karya tulis yang ditulis oleh orang lain tentang persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian tersebut.

Beberapa contoh di atas menyarakan bahwa aktivitas utama dalam penelitian kepustakaan adalah membaca. Artinya, penelitian kepustakaan merupakan pelaksanaan penelitian dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah referensi atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Peneliti tentu harus secara maksimal memanfaatkan bahan-bahan perpustakaan sebagai sumber datanya. Perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat, dan dimanfaatkan. Pada penelitian jenis ini, peneliti sedapat mungkin mengenal dan mengetahui persis lingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan.

Penelitian kepustakaan lazim digunakan dalam analisis wacana dalam bidang humaniora. Dalam penyusunan skripsi hasil penelitian kepustakaan pada umumnya dilakukan oleh mahasiswa yang mengambil topik di wilayah bidang tersebut, seperti: kajian sastra, sejarah, biografi, analisis wacana bahasa, analisis wacana media, filsafat, agama, dan beberapa bidang sosial dan humaniora lainnya yang sumber datanya dari kepustakaan. Berikut beberapa contoh judul skripsi yang menggunakan penelitian kepustakaan.

1. Pandangan Beragama dan Politik Kyai Haji Hasyim Asy’ari (1871-1947)

2. Peranan Harun Nasution Dalam Pembaharuan Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia
3. Islamisasi Kurikulum dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Pemikiran K. H. Achmad Dahlan.
4. Sejarah Peran Pondok Pesantren dan Surau Dalam Pendidikan Masa Pra-Kemerdekaan (1908 -1945).
5. Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media; Tinjauan Filsafat Bahasa
6. Analisis Wacana Kritis terhadap Rubrik Editorial Harian Kompas dan Jawa Pos tentang Konflik Palestina dan Israel tahun 2015.
7. Representasi Maskulinitas dalam Program *Reality Show* “Be a Man 2” Global TV Tahun 2015.
8. Analisis Wacana “The Academic University” dalam Perspektif Teori-Teori Postrukturalisme (Teori Diskursus, Semiotika, dan Chaos)
9. Makna Pesan Dakwah dalam Iklan Pertamina Ramadhan Jogja 2013; Analisis Semiotik Roland Barthes
10. Representasi Kemanusiaan dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Achmad Tohari; Analisis Kajian Budaya
11. Representasi Ideologi dalam Novel *Cala Ibi* Karya Nukila Amal; Analisis Wacana Kritis
12. Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2010.

Sistematika skripsi hasil penelitian kepustakaan terdiri atas 5 (lima) bab, bisa lebih sesuai kebutuhan penelitian, yaitu: Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Analisis, dan Penutup. Lima bab tersebut masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab. Berikut ini akan dibahas masing-masing bab.

A. Komponen Isi Skripsi

Sistematika laporan penelitian untuk skripsi terdiri atas beberapa bab dan sub-bab berikut ini. Untuk bagian awal skripsi mengikuti standar yang berlaku untuk semua prodi UNIROW Tuban, sebagaimana dikemukakan di bagian lain buku ini. Sedangkan untuk bagian isi skripsi hasil penelitian kepustakaan mengikuti sistematika berikut ini.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas:

Halaman sampul depan

Pedoman Penulisan Skripsi

Halaman sampul dalam

Halaman prasyarat gelar

Halaman persetujuan

Halaman pengesahan

Halaman pernyataan keaslian skripsi

Halaman motto

Kata pengantar

Abstrak

Daftar isi

Daftar tabel

Daftar gambar

Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)

Daftar lampiran

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
 - 1. Tujuan Umum
 - 2. Tujuan Khusus
- D. Manfaat Penelitian
 - 1. Manfaat Teoritis
 - 2. Manfaat Praktis
- E. Definisi Istiah Operasional (jika ada)
- F. Sistematika

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Pustaka
 - 1.
 - 2.dst
- B. Kerangka Teoritis
 - 1.
 - 2.dst

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Sumber dan Jenis Data
 - 1. Sumber Data
 - 2. Jenis Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV ANALISIS/PEMBAHASAN *(penulis dapat menggunakan judul bab dan sub-bab sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian)*

- A. Analisis terhadap aspek/rumusan masalah 1
- B. Analisis terhadap aspek/rumusan masalah 2
- C. Analisis terhadap aspek/rumusan masalah 3
- D. dst.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari:

Daftar Pustaka

Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)

Lampiran

Biodata Penulis

B. Penjelasan

1. Bagian Awal

Unsur-unsur dan isi uraian yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil PTK sama dengan bagian awal skripsi hasil penelitian yang lain (lihat bagian awal penelitian kuantitatif).

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri beberapa sub-bab sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah memuat fakta-fakta relevan dengan masalah penelitian sebagai titik tolak merumuskan masalah penelitian, alasan-alasan mengapa masalah penelitian itu dipandang menarik dan penting untuk diteliti, dan mengungkapkan adanya

Pedoman Penulisan Skripsi

kesenjangan antara problematik empiris dengan problematik teoritis. Penjelasannya mulai dari masalah yang umum ke khusus, semacam piramida terbalik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks menjadi masalah yang dapat diteliti atau dijawab melalui analisis data, dalam bentuk kalimat tanya. Contoh berikut merupakan rumusan masalah yang dikutip dari suatu penelitian sastra berjudul “Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Adjidharma”.

1. Bagaimanakah novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma mengungkapkan relasi manusia dengan Tuhan?
2. Bagaimanakah novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma mengungkapkan relasi manusia dengan manusia?
3. Bagaimanakah novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma mengungkapkan relasi manusia dengan dirinya sendiri?
4. Bagaimanakah novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma mengungkapkan relasi manusia dengan alam semesta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam beberapa hal, seharusnya tujuan penelitian juga tersirat di dalam judul penelitian. Penelitian berjudul “Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Adjidharma”, tersirat tujuan penelitian bagaimanakah nilai kemanusiaan dalam novel tersebut. Tujuan penelitian hendaknya juga selaras dengan rumusan masalah. Jika rumusan masalah penelitian seperti di atas, tujuan penelitian hendaknya sebagaimana berikut.

1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tema relasi manusia dengan Tuhan dalam novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma.
2. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tema relasi manusia dengan manusia dalam novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma.
3. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tema relasi manusia dengan dirinya sendiri dalam novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Adjidharma.
4. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tema relasi manusia dengan alam semesta dalam novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menyatakan kaitan antara hasil yang diteliti dengan masalah secara teoritis dan praktis. Oleh karena itu, manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis terkait dengan pemberian wawasan keilmuan, misalnya berkaitan dengan perspektif baru dalam analisis suatu topik penelitian. Sedangkan manfaat praktis terkait dengan masukan yang diberikan dari hasil penelitian terhadap kehidupan nyata, misalnya bagi dunia pendidikan, sosial, budaya, dan sebagainya. Berikut contoh manfaat penelitian berdasarkan penelitian sastra di atas.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kajian sastra dalam perspektif baru tentang interaksi sastra dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan teoritis tentang kajian multidisipliner, yaitu filsafat, religius, psikososial, dan kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengembangan bahan/materi pelajaran di sekolah/ perguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala dan khazanah pengetahuan sastra masyarakat terhadap karya sastra mutakhir.

E. Definisi Istilah Operasional

Definisi istilah operasional memuat uraian variabel secara operasional berdasarkan pendefinisian istilah-istilah kunci yang terkandung dalam variabel. Sub-bab ini penting untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah tersebut secara tersurat tampak pada judul penelitian. Jika mengacu pada penelitian berjudul “Representasi Nilai Kemanusiaan dalam Novel *Saksi Mata* karya Seno Gumira Ajidarma”, istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah: representasi, nilai, nilai kemanusiaan, Novel *Saksi Mata*, dan Seno Gumira Ajidarma.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi alur bahasan sehingga diketahui logika penyusunan dan korelasi antara satu bagian dengan bagian yang lain atau bab satu dengan bab yang lain. Sistematika penulisan juga akan tampak dalam daftar isi laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Sub-bab ini membahas: (1) kajian pustaka dan (2) kerangka teoritis. Kajian pustaka berisi konstruk-konstruk teori yang merupakan landasan teoritis penelitian. Kajian pustaka dipakai sebagai teori pendukung dalam penelitian yang akan dikerjakan supaya bisa terpadu dan terarah. Berdasarkan pola pikir ini, bahan-bahan yang disajikan dalam kajian pustaka hendaknya relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian berjudul “Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media; Suatu Analisis Wacana”, kajian pustaka menjelaskan konsep-konsep tentang ironi, sarkasme, bahasa politik, dan media (jurnalisme). Konsep-konsep tersebut terkandung dalam variabel penelitian.

Dalam kerangka teoritis dibahas teori-teori yang dijadikan sebagai “pisau bedah” dalam menganalisis ironi dan sarkasme dalam bahasa politik media. Adapun yang dibahas adalah perspektif analisis wacana sebagai piranti/alat mengkaji tentang permasalahan penelitian, setidaknya meliputi: (1) pengertian wacana, (2) Analisis Wacana, dan (3) Analisis Wacana Media. Di dalamnya juga dibahas penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terhadap obyek atau permasalahan yang sama dan apa perbedaannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan contoh judul penelitian “Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media. Suatu Analisis Wacana” di atas, sub-bab landasan teori meliputi :

1. Pengertian Ironi
2. Pengertian Sarkasme
3. Bahasa Politik Media (Surat Kabar)
 - a. Bahasa Politik
 - b. Media dan Kebebasan Pers
 - c. Wacana dalam Berita Media (Surat Kabar)
4. Analisis Wacana
 - a. Wacana
 - b. Analisis Wacana
 - c. Analisis Wacana Media (Surat Kabar)
5. Konteks Penelitian Sebelumnya

Esensi landasan teoritis bukan mencari masalah dari kepustakaan, melainkan berfungsi menajamkan masalah, mempelajari pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan untuk menghindari pengulangan-pengulangan yang tidak perlu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau strategi dalam merancang, mendesain, serta melaksanakan penelitian. Ada beberapa sub-bab yang ada dalam bab metode penelitian ini.

A. Pendekatan Penelitian

Istilah lain yang identik dengan pendekatan adalah perspektif, kerangka konseptual, atau strategi intelektual. Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya. Dengan pendekatan, berarti seorang peneliti mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka konseptual, dan kerangka pemikiran dalam usaha memahami obyek penelitian

Penelitian bidang sosial humaniora, seperti bahasa, sastra, filsafat, agama, sosial, komunikasi, sejarah, dan budaya memiliki pendekatan yang beragam. Berikut beberapa pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian kepustakaan bidang sosial humaniora.

1. Pendekatan Biografis
2. Pendekatan Sosial
3. Pendekatan Psikologis
4. Pendekatan Historis
5. Pendekatan Ekspresif
6. Pendekatan Obyektif
7. Pendekatan Pragmatis
8. Pendekatan Mimetis
9. Pendekatan Antrologis
10. Pendekatan Analisis Wacana
11. Pendekatan Struktural
12. Pendekatan Postruktural
13. Pendekatan Filosofis
14. Pendekatan Moral
15. Pendekatan Dikdatis
16. Pendekatan Religius

Penentuan pendekatan di dasarkan atas permasalahan yang hendak dijawab dalam analisis data. Penelitian yang akan menjawab permasalahan tentang unsur-unsur yang membangun suatu sistem kewacanaan bahasa misalnya, tentu menggunakan pendekatan struktural bahasa. Begitu juga jika suatu penelitian akan menjawab permasalahan yang

Pedoman Penulisan Skripsi

berkaitan dengan sosial masyarakat yang terkandung dalam suatu wacana/teks, tentu menggunakan pendekatan sosial.

B. Sumber dan Jenis Data

Dalam sub-bab ini perlu dijelaskan sumber data tertulis dari mana data penelitian diperoleh untuk dianalisis. Diskripsikan sumber data secara jelas dan lengkap. Kalau Sumber data berupa buku teks diskripsikan judul, penulis, penerbit, tahun penerbit, dan sebagainya. Kalau sumber datanya hasil penelitian diskripsikan siapa penelitiannya, judul penelitian, tahun, penerbit atau lembaga penelitian. Jelaskan kedudukan dan fungsi sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Sebagaimana dalam penelitian yang lain, jenis data dalam penelitian kepustakaan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, sedang data sekunder adalah data pendukung data utama. Namun demikian, pembagian jenis data primer dan sekunder lebih relevan untuk penelitian sastra atau penelitian yang menggunakan wacana atau teks sebagai obyeknya (analisis wacana). Data yang diambil dari obyek penelitian (karya sastra atau wacana/teks) merupakan sumber data primer, sedangkan data yang berasal dari luar obyek (karya sastra atau wacana/teks) hanyalah data pendukung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian kepustakaan sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dari sumber-sumber tertulis oleh peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik ini mengadakan penggalan data dari berbagai dokumen perpustakaan dan kepustakaan yang ada berupa: buku, hasil-hasil penelitian, dan teks-teks lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Teknik Membaca Cermat/Simak Catat

Teknik membaca cermat/simak catat adalah peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data, yaitu wacana atau teks kepustakaan sebagai sumber datanya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas dapat dikemukakan bahwa instrumen kunci penelitian kepustakaan adalah peneliti sendiri. Peneliti yang secara aktif dan cermat menggali data dari sumber-sumber kepustakaan yang ada.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pemahaman, penjelasan, dan pemaknaan keseluruhan data, baik yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, sehingga menghasilkan jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian. Pada prinsipnya antara permasalahan, tujuan, pendekatan, teori, dan metode/teknik analisis data harus seiring. Oleh karena itu, analisis data harus menggunakan metode atau teknik yang tepat sehingga dapat ditemukan hasil-hasil penelitian yang diharapkan.

Di dalam penelitian kepustakaan, yang sumber datanya adalah kepustakaan, metode dan teknik analisis data mengikuti teori yang digunakan. Artinya, setiap teori membawa metodenya sendiri-sendiri. Dalam ilmu sosial humaniora dikenal beberapa metode analisis data yang dianggap relevan dan dapat dimanfaatkan secara langsung dalam proses penelitian kepustakaan. Berikut ini dikemukakan beberapa metode analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kepustakaan dalam ilmu sosial humaniora. Beberapa metode lain masih ada dalam khazanah ilmu pengetahuan, sesuai dengan disiplin ilmu dan teori yang digunakan dalam suatu proses penelitian kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Metode ini tidak semata-mata hanya menguraikan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Metode ini dapat diaplikasikan atau digabung ke dalam beberapa jenis metode lainnya, seperti metode komparatif, sehingga muncul metode deskriptif komparatif. Metode gabungan ini dapat diperoleh melalui gabungan dua metode dengan menitikberatkan kepada metode yang lebih khas yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Metode Analisis Wacana

Sebenarnya analisis wacana merupakan suatu disiplin baru dalam khazanah ilmu pengetahuan, yang muncul pada tahun 1970-an. Sebagai suatu disiplin, analisis wacana bersifat multidisipliner, melibatkan sejarah, bahasa, antropologi, sosial, politik, komunikasi, psikologi, dan yang lainnya. Watak kajiannya bersifat emansipatoris, yakni berpihak kepada mereka yang terpinggirkan, termajinalkan, tidak bersuara, dan tidak diberikan kesempatan bersuara baik atas dasar ras, warna kulit, agama, gender, atau kelas sosial. Analisis Wacana merupakan perkembangan mutakhir dalam studi ilmu-ilmu sosial terhadap penggunaan bahasa dalam praktik sosial.

Pedoman Penulisan Skripsi

Pertanyaan atau permasalahan yang hendak dijawab melalui metode analisis ini bukanlah mengenai apa yang sesungguhnya terjadi, melainkan justru mengenai bagaimana orang memandang apa yang terjadi, dan mengapa pula dia memandang kejadian tersebut dalam perspektif yang satu dan bukannya dalam perspektif lainnya. Wacana dapat dianalisis melalui empat tahapan, yaitu: 1) kosa kata, 2) tata bahasa, 3) kohezi, dan 4) struktur wacana.

Dalam analisis wacana data pada umumnya berupa kalimat-kalimat tunggal atau kalimat sederhana seperti dalam berita atau bahasa media surat kabar, reklame, iklan, dan bahasa dalam tegur sapa (dialog; komunikasi). Jenis data yang demikian itu menyarankan bahwa metode analisis wacana sering digunakan dalam penelitian kepustakaan yang berobyek wacana media dalam ilmu komunikasi dan bahasa pragmatik.

3. Metode Heuristik

Metode ini digunakan lazim digunakan dalam kajian sastra. Metode heuristik dipakai untuk memahami teks karya sastra secara denotatif. Sebagai sistem struktur tanda (bahasa), teks sastra merupakan sistem primer. Sistem primer ini mengacu pada pemaknaan linguistik-denotatif sebagai sistem struktur tanda tersebut. Dengan demikian, metode heuristik dipakai untuk memaknai pengertian kebahasaan dalam teks sastra. Bahasa yang dipakai dalam teks sastra diberikan maknanya secara denotatif (makna sebenarnya). Bersama-sama dengan metode hermeneutik, metode ini pada umumnya dipakai dalam analisis semiotik untuk memaknai sistem struktur tanda semiotis tingkat pertama. Sedangkan pada sistem struktur tanda tingkat kedua dipakai metode hermeneutik.

4. Metode Hermeneutik

Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah paling tua yang sudah ada sejak zama Plato dan Aristoteles. Mula-mula metode ini berfungsi untuk menafsirkan kitab suci. Hermeneutik modern baru berkembang sejak abad ke-19 melalui gagasan tokoh-tokohnya. Dalam disiplin sosial humaniora, hermeneutik disejajarkan dengan interpretasi, pemahaman, *verstehen*, dan retroaktif. Dalam ilmu-ilmu sosial juga disebut metode kualitatif, analisis isi, alamiah, naturalistik, studi kasus, etnografi, etnometodologi, dan fenomenologi. Metode ini ini tidak mencari makna yang benar, melainkan makna yang paling optimal. Untuk menghindarkan keterbatasan proses interpretasi, peneliti harus memiliki titik pijak yang jelas. Penafsiran terjadi karena setiap subjek memandang objek

melalui horison dan paradigma yang berbeda-beda. Keragaman tersebut pada gilirannya menimbulkan kekayaan makna dalam kehidupan manusia, menambah kualitas estetika, etika, dan logika.

5. Metode Formal Atau Struktural

Metode formal, atau disebut juga dengan metode struktural, adalah analisis dengan mempertimbangkan aspek-aspek formal, aspek-aspek bentuk yang mengarah pada unsur-unsur wacana/teks. Tujuan metode formal adalah studi ilmiah mengenai suatu teks/wacana dengan memperhatikan sifat-sifat teks yang dianggap artistik. Ciri-ciri utama metode formal adalah analisis terhadap unsur-unsur wacana, kemudian mempertalikan hubungan antarunsur tersebut dengan totalitasnya. Metode ini sama dengan metode struktural yang berkembang menjadi teori strukturalisme. Metode formal memandang bahwa keseluruhan aktivitas kultural memiliki dan terdiri atas unsur-unsur.

6. Metode Dialektik

Mekanisme kerja metode ini hampir sama dengan metode struktural, yaitu gerak spiral eksplorasi makna yang mengarah kepada penelusuran unsur ke dalam totalitas dan sebaliknya. Pada metode ini, kontinuitas operasionalisasi tidak berhenti pada level tertulis tetapi diteruskan pada jaringan kategori sosial sebagai penjaringan makna secara lengkap. Kontradiksi dalam dialektika dianggap sebagai energi pemahaman objek. Secara teoretis, setiap fakta dapat dianggap sebagai tesis, kemudian diadakan negasi (pengingkaran) oleh fakta yang lain sebagai antitesis. Dengan adanya pengingkaran, tesis dan antitesis seolah-olah hilang atau berubah menjadi kualitas fakta yang lebih tinggi, yaitu sintesis itu sendiri. Sintesis kemudian menjadi tesis kembali dan seterusnya sehingga proses pemahaman terjadi secara terus-menerus.

Menurut strukturalisme genetik dalam penelitian sastra, karya sastra merupakan struktur yang terbangun atas dasar bagian-bagian yang saling bertalian dan membentuk struktur keseluruhan karya sastra itu. Struktur karya sastra itu hanya dapat dipahami dengan baik dengan cara dialektik, yaitu dengan bergerak secara bolak-balik dari bagian ke keseluruhan dan dari keseluruhan kembali ke bagian. Gerakan bolak-balik itu dianggap selesai jika koherensi antara keseluruhan dengan bagian-bagiannya telah terbangun, yaitu ketika bagian-bagian telah membentuk suatu keseluruhan dan keseluruhan telah dapat digunakan untuk memberikan arti pada bagian-bagian.

Pedoman Penulisan Skripsi

Selesainya pekerjaan pemahaman bukan berarti telah selesai pula kerja pemahaman strukturalisme genetik. Menurut paham tersebut, karya sastra sendiri sebenarnya hanya merupakan bagian dari suatu keseluruhan yang lebih besar, yang juga berstruktur, yaitu dunia sosial tempat karya sastra itu berasal. Seperti pemahaman terhadap struktur karya sastra, pemahaman terhadap struktur dunia sosial itu pun dapat dilakukan secara dialektik, dari karya sastra sebagai bagian dunia sosial, atau sebaliknya. Gerakan bolak-balik itu pun baru dianggap selesai jika telah dibangun koherensi antara struktur karya sastra dengan struktur sosialnya. Struktur genetik menyebut usaha menemukan struktur bagian di atas sebagai pemahaman, sedangkan penempatan bagian itu ke dalam struktur yang lebih besar yang menjadi sumber maknanya sebagai penjelasan. Dengan demikian, metode strukturalisme genetik dapat disebut pula sebagai dialektika atas pemahaman dengan penjelasan.

7. Metode Komparatif

Metode ini dipakai untuk membanding suatu obyek dengan obyek lain, khususnya tulisan/wacana untuk menemukan hubungan antara keduanya, persamaan dan perbedaan, dan intertekstual. Kerap kali suatu wacana mengandung wacana-wacana lain yang sudah ada sebelumnya, baik dari wacana berjenis sastra maupun non-sastra. Bisa juga, tanpa adanya hubungan seseorang menangkap adanya perbedaan atau persamaan antara dua wacana. Untuk menganalisis keduanya dipakai metode komparatif. Apabila obyek yang dibandingkan dalam satu zaman atau periode yang sama, maka metode komparatif tersebut bersifat sinkronis. Sedangkan apabila perbandingannya mengambil dua zaman yang berbeda, maka dipakai metode komparatif diakronis.

BAB IV ANALISIS

Nama bab ini dapat dibuat sesuai dengan fokus atau permasalahan penelitian dan terdiri dari beberapa sub-bab yang merupakan spesifikasi permasalahan penelitian, seperti beberapa contoh berikut.

Contoh 1

BAB IV

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL *SAKSI MATA KARYA*

GUMIRA AJIDARMA

A. Nilai Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Saksi Mata Karya* SGA

B. Nilai Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Novel *Saksi Mata Karya* SGA

- C. Nilai Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Novel *Saksi Mata* Karya SGA
- D. Nilai Hubungan Manusia dengan Alam semesta dalam Novel *Saksi Mata* Karya SGA
- E. Representasi Kemanusiaan dalam Novel *Saksi Mata* Karya SGA

Contoh 2:

BAB IV

IRONI DAN SARKASME BAHASA POLITIK MEDIA

- A. Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik di Rubrik Editorial Harian Jawa Pos
 - 1. Tipikal Bahasa Politik dalam Rubrik Editorial
 - 2. Bahasa Ironi dalam Rubrik Editorial
 - 3. Bahasa Sarkasme dalam Rubrik Editorial
- B. Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik di Rubrik Editorial Harian Kompas
 - 1. Tipikal Bahasa Politik dalam Rubrik Editorial
 - 2. Bahasa Ironi dalam Rubrik Editorial
 - 3. Bahasa Sarkasme dalam Rubrik Editorial
- C. Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik di Rubrik Editorial Harian Republika
 - 1. Tipikal Bahasa Politik dalam Rubrik Editorial
 - 2. Bahasa Ironi dalam Rubrik Editorial
 - 3. Bahasa Sarkasme dalam Rubrik Editorial

Pada prinsipnya analisis yang dilakukan seorang peneliti berlandaskan pada pendekatan, teori, dan metode. Isi bab analisis adalah menjawab permasalahan penelitian, oleh karena itulah, kenapa masalah penelitian perlu dirumuskan dalam suatu kalimat tanya. Bab ini dibagi dalam beberapa sub-bab sesuai dengan rumusan masalah. Jawablah satu per satu masalah penelitian tersebut dengan penjelasan dan pemahaman berdasarkan data-data yang terkumpul dan alur analisis data sesuai dengan metode/teknik analisis data yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan disajikan di bagian akhir agar memudahkan pembaca dengan cepat mengetahui hasil dari sebuah penelitian. Secara teoritis kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan bisa

Pedoman Penulisan Skripsi

merupakan pembuktian singkat kebenaran hipotesis (kalau ada) atau jawaban terhadap permasalahan penelitian.

B. Saran

Sedangkan saran merupakan pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian lanjutan. Saran bisa pula memuat permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian atau berisi tentang rekomendasi pada lembaga atau institusi.

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang ada pada bagian akhir skripsi hasil penelitian kepustakaan sama dengan penelitian kuantitatif dan sistematikanya sudah dijelaskan pada Bab I.

BAB VII

ISI SKRIPSI HASIL KERJA PENGEMBANGAN

Skripsi hasil kerja pengembangan merupakan skripsi yang disusun berdasarkan hasil kerja pengembangan (proyek), misalnya pengembangan kurikulum, model pembelajaran, paket pembelajaran (buku teks, LKS, alat evaluasi, dll.), dan produk lain yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Skripsi hasil kerja pengembangan ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

Bagian I

Memuat kajian analitis pengembangan proyek. Kajian analitis ini disajikan dalam 5 bab sebagaimana tertera dalam format Bagian I.

Bagian II

Memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan, seperti telah dispesifikasi dalam bagian I.

Bagian I dan Bagian II disusun dalam naskah terpisah walaupun penjilidannya dapat disatukan.

A. FORMAT BAGIAN I

Format bagian I terdiri atas:

1. Bagian Awal

Penjelasan komponen dan unsur-unsur bagian awal penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif (lihat bagian awal penelitian kuantitatif).

2. Bagian Inti (Pokok)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Pengembangan Masalah
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian dan Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

- A. Penyajian Data Uji Coba
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk

BAB V KAJIAN DAN SARAN

- A. Kajian Produk yang Telah Direvisi
- B. Saran Pemanfaatan, Diseminari, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari :

Daftar Pustaka

Daftar notasi/symbol/istilah (jika diperlukan)

Lampiran

Biodata Penulis

B. FORMAT BAGIAN II

Format bagian II tidak bisa disajikan secara seragam. Formatnya akan tergantung pada produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasinya dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir inilah yang secara langsung telah menentukan format Bagian II dari skripsi. Atas dasar ini maka dalam buku pedoman ini tidak ada ketentuan khusus mengenai bagian II. Mahasiswa dipersilakan mengembangkan sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang ingin digarap.

C. PENJELASAN

1. Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil kerja pengembangan sarna dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan isi uraiannya juga sarna.

2. Isi Bagian Inti (Pokok)

Paparan inti skripsi hasil kerja pengembangan proyek disajikan dalam 5 bab, yaitu: Bab I mengemukakan uraian-uraian pendahuluan, Bab II memaparkan hasil kajian teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan proyek yang dikembangkan, Bab III memaparkan metode yang dipakai oleh pengembang untuk menghasilkan proyek. Bab IV memaparkan hasil pengembangan, dan Bab V memaparkan kajian hasil pengembangan untuk keperluan pemanfaatan dan diseminasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengemukakan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu di paparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

B. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan proyek hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pernyataan, bukan dalam bentuk kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai solusi yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

Contoh I

Judul penelitian:

"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMA Pokok Bahasan Logika dan Himpunan dengan Penekanan pada Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*"

Rumusan masalah:

1. Pembelajaran matematika yang dilakukan pada saat ini kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang belum menyentuh keterampilan proses sehingga siswa merasakan matematika sebagai pelajaran yang berat, sulit, dan tidak menarik. Untuk itu, kegiatan pembelajaran matematika harus diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong siswa belajar aktif, baik secara fisik, social, maupun psikis dalam memahami suatu konsep, yaitu dengan menggunakan berbagai keterampilan proses. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah diskusi *think-pair-share*. Yang mendasari diterapkannya model pembelajaran ini adalah dapat memperbaiki pemikiran siswa dan membantu mereka menyusun pemahaman akademis, mendorong keterlibatan, dan keikutsertaan siswa, serta membantu siswa belajar keterampilan komunikasi dan proses berpikir.
2. Belum adanya contoh perangkat pembelajaran matematika yang secara lengkap memenuhi pendekatan keterampilan proses sebagaimana yang menjadi tuntutan kurikulum yang digunakan pada saat ini. Untuk itu, perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan keterampilan proses yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sebagaimana dikehendaki kurikulum. Agar pola pembelajaran seperti dikehendaki kurikulum tersebut benar-benar terjadi di kelas maka kiranya diperlukan contoh perangkat pembelajaran matematika yang berorientasi pendekatan keterampilan proses sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengoperasionalkannya sesuai tujuan kurikulum yang telah digariskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur (1997:3) bahwa di dalam pendidikan sekolah inovasi yang sebenarnya baru terjadi apabila inovasi tersebut benar-benar terjadi di kelas.

Contoh 2

Judul Penelitian:

“Pengembangan Buku Ajar Taksonomi Tumbuhan Berbasis Pendekatan Molekuler”

Rumusan Masalah:

1. Berlangsungnya proses pembelajaran taksonomi tumbuhan, tentu perlu didukung oleh ketersediaan buku ajar. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 11/2005 Pasal 2 yang intinya menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, perlu menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuan wajib. Namun ketersediaan buku ajar taksonomi tumbuhan masih sedikit, walaupun ada kajiannya masih didominasi dari aspek morfologi dan teknik-teknik konvensional. Buku ajar taksonomi tumbuhan yang mengkaji dari aspek morfologi dan molekuler masih jarang. Kajian molekuler di abad 21 begitu berkembangnya, sehingga dunia pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki bekal pengetahuan moderen. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ketersediaan buku ajar taksonomi tumbuhan berbasis pendekatan molekuler supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam taksonomi tumbuhan sesuai dengan tuntutan abad 21 sebagai abad biologi.

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dirumuskan berdasarkan masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Rumusan tujuan pengembangan diarahkan pada pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

Contoh 1

Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika SMA pokok bahasan logika dan himpunan dengan penekanan pada model pembelajaran *think-pair-share*

Contoh 2

1. Mengembangkan buku ajar taksonomi tumbuhan berbasis pendekatan molekuler molekuler yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif).
2. Mengembangkan perangkat pendukung buku ajar taksonomi tumbuhan berbasis penelitian molekuler, yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif). Perangkat pendukung buku ajar tersebut meliputi: petunjuk praktikum, evaluasi.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan, Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat dipakai untuk membedakan produk satu dengan produk lainnya.

Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya perangkat pembelajaran yang dihasilkan begitu lengkap, memuat APRP (Acuan Penyusunan Rencana Pembelajaran), buku guru, buku siswa, berbagai macam LKS, dan berbagai macam evaluasi yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, guru, dan sarana pendukung yang ada di sekolah.

E. Pentingnya Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan demikian, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara ugens pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

Contoh 1

Keterlibatan guru secara intensif selama proses pengembangan perangkat pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif di sekolah.

Contoh 2

Buku ajar taksonomi tumbuhan yang menyajikan bahasan taksonomi dari aspek molekuler berdasarkan DNA, di samping aspek morfologi, sitologi, dan biokimia. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa kajian molekuler pada taksonomi tumbuhan penting, guna melengkapi aspek morfologi, sitologi, dan biokimia yang masih memiliki kelemahan. Bahan yang digunakan dalam pengembangan buku ajar taksonomi tumbuhan tersebut terutama diperoleh dari hasil-hasil penelitian molekuler.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang ingin di pecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan memuat keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pemakai sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya

Contoh 1

Asumsi:

Perkembangan kognitif siswa SMA ditinjau dari tahap-tahap perkembangan dari Piaget telah memasuki tahap operasional formal yang sudah seharusnya mampu berpikir abstrak dan menalar.

Keterbatasan Pengembangan:

Perangkat pembelajaran matematika yang dibuat terbatas pada pokok bahasan logika dan Himpunan untuk siswa SMA kelas 1.

Contoh 2

Asumsi:

Informasi taksonomi tumbuhan yang disajikan berdasarkan pendekatan morfologi kurang akurat karena dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Melalui pendekatan molekuler berguna untuk melengkapi kelemahan dari data morfologi karena data molekuler tidak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

Keterbatasan Pengembangan:

Materi molekuler yang digunakan dalam pengembangan buku ajar taksonomi tumbuhan terbatas pada keperluan untuk analisis variasi genetik dan hubungan kekerabatan saja.

G. Definisi Istilah

Pada bagian ini dinyatakan definisi istilah-istilah yang khusus dipakai dalam pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang dipakai

Pedoman Penulisan Skripsi

dalam pengembangan maupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang atau kemungkinan yang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan seoperasional mungkin. Semakin operasional batasan istilah semakin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian teoretis maupun empiris yang terkait dalam permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa dengan cara pengembangan produk seperti yang telah dipilih.

Kajian teoretis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan perlu juga diungkapkan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap yang akan dikembangkan.

BAB III METODE PENGEMBANGAN

Metode pengembangan hendaknya memuat 3 komponen utama yaitu : 1) Model pengembangan; 2) Prosedur pengembangan, dan 3) Uji coba produk. Dalam uji coba produk perlu diungkapkan: desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Model pengembangan

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoretis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Penelitian pengembangan yang banyak dilakukan umumnya berorientasi pada pengembangan produk dimana proses pengembangannya dideskripsikan setelah mungkin

dan produk akhirnya dievaluasi. Produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan instrumen-instrumen yang diperlukan. Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada setiap tahap-tahap pengembangan. Produk akhir hasil pengembangan dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan.

Beberapa model pengembangan sistem pembelajaran, yaitu: 1) model IDI (*Instructional Development Institute*); 2) model PPSI (Program Pengembangan Sistem Instruksional); 3) model Dick and Carey; 4) model Kemp; 5) model Thiagarajan, Semmel & Semmel; dan 6) model Plomp.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang akan dipakai sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang dipakai merupakan adaptasi dari model-model yang sudah ada maka pemilihannya perlu disertai alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang dipakai dikembangkan sendiri maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diusahakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

B. Prosedur Pengembangan

Bagian ini rnenaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

Contoh 1

Model Plomp

Untuk mengembangkan suatu produk dengan menggunakan model pengembangan Plomp (1997) terdiri atas 5 tahap, yaitu:

Pedoman Penulisan Skripsi

1. Tahap Pengkajian Awal

Tahap ini meliputi: a) pengidentifikasian informasi; b) analisis informasi; c) mendefinisikan masalah; d) merencanakan kegiatan lanjutan.

2. Tahap Perancangan

Tahap ini bertujuan untuk merancang penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi pada tahap pertama.

3. Tahap Realisasi/Konstruksi

Pada tahap ini dibuat prototipe sebagai rancangan utama dari bahan ajar yang akan dikembangkan.

4. Tahap Tes, Evaluasi, dan Revisi

Tahap evaluasi ini, mencakup proses menghimpun, dan menganalisis informasi secara sistematis. Selanjutnya direvisi kemudian kembali kepada kegiatan merancang, dan seterusnya. Siklus yang terjadi ini merupakan siklus umpan balik dan berhenti setelah memperoleh yang diinginkan.

5. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, setelah memperoleh hasil yang diinginkan lalu diimplementasikan atau diterapkan dalam situasi yang sesungguhnya.

Contoh 2

Model Thiagarajan (1974), Semmel dan Semmel

Untuk mengembangkan suatu produk dengan menggunakan model pengembangan Model Thiagarajan, Semmel dan Semmel terdiri dari empat tahap yang dikenal dengan model 4-D (*four D Model*). Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang produk yang akan dikembangkan, sehingga diperoleh prototipe (contoh, perangkat pembelajaran, model, instrumen, dan lain sebagainya).

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan draft dari produk yang dikembangkan yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba.

4. Tahap Desiminasi (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan dari produk yang dikembangkan pada skala yang lebih luas.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara berurutan tentang: desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

D. Desain Uji Coba

Secara lengkap uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang di butuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu di perhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat di peroleh secara lengkap.

Contoh:

Desain untuk mengetahui efek uji coba program pembelajaran yang digunakan adalah *Pre-test and Post-test group design* dengan pola:

$O_1 \text{ X } O_2$

Pedoman Penulisan Skripsi

Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran (O_1) dan setelah pembelajaran (O_2), Perbedaan antara O_1 dan O_2 , yakni O_1 - O_2 merupakan efek dari program pembelajaran yang digunakan.

E. Subjek Coba

Karakteristik subjek coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bias terdiri dari ahli dibidang isi produk, ahli dibidang perancangan produk, dan atau sasaran pemakai produk. Subjek coba yang ahli di bidang isi produk dapat menggunakan ahli yang memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk skripsi). Yang penting setiap subjek yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci. Apakah menggunakan teknik acak, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

F. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat ditarik sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan di Bab I, apakah pada keefektifan, efisiensi, daya tarik atau ketigannya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini maka jenis data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga akan menuntut desain tertentu dan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi atau secara kelompok

dalam bentuk seminar kecil atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pemakai produk.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada maka perlu disertai uraian mengenai karakteristik instrumen yang dipakai dikembangkan sendiri maka prosedur perkembangannya juga perlu dikembangkan.

Contoh, pengumpulan data untuk menilai kualitas dari produk yang dikembangkan. menurut Nieveen (1999) harus memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Oleh karena itu untuk pengukuran kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan digunakan instrumen: 1) lembar validasi; 2) lembar observasi; 3) kuesioner respons siswa dan guru; dan 4) tes hasil belajar.

H. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan menganalisis data uji coba yang, seperti yang dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila tehknik analisis yang dipakai sudah cukup dikenal maka tidak perlu disertai uraian yang rinci sekali. Akan tetapi apabila tehknik tersebut belum banyak dikenal maka perlu disertai uraian lebih rinci.

Misalnya analisis data, ditujukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan terkait produk yang dikembangkan apakah sudah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang dapat berbentuk tabel, frekuensi, tabel silang, dan beberapa statistik dasar seperti rata-rata, median, modus, dan varians.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu: penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

A. Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebelumnya dituangkan dalam bentuk table, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu

Pedoman Penulisan Skripsi

diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan amat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

B. Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat factual, tanpa disertai interpretasi pengembangan. Kesimpulan hasil analisis perlu dikembangkan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang dipakai sebagian besar dalam melakukan revisi produk.

C. Revisi produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

BAB V PENUTUP

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu: kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada. Kelebihan-kelebihan atau kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi dan sekaligus disertai deskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut. Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ketiga, yaitu: saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada

hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan- pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

3. Isi Bagian Akhir

Unsur-unsur yang ada pada bagian akhir skripsi hasil penelitian kepustakaan sama dengan penelitian kuantitatif dan sistematikanya sudah dijelaskan pada Bab I.

BAB VIII

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

Bab ini berisi petunjuk dan contoh yang berkaitan dengan sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar rujukan, tabel dan gambar, bahasa dan ejaan, serta penggunaan dan penulisan referensi.

A. Aturan Penulisan

1. Kertas, Bidang Pengetikan, dan Naskah Akhir

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm) dengan ketebalan minimal 70 gram. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari kiri kertas, 3 cm dari kanan kertas, 4 cm dari atas kertas, dan 3 cm dari bawah kertas (kecuali untuk halaman sampul ada aturan tersendiri). Contoh bidang pengetikan ini dapat dilihat pada Lampiran 18. Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dari 26 baris (untuk teks dengan spasi ganda). Suatu paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dari dua baris.

Naskah akhir proposal skripsi dan skripsi hendaknya dicetak (di-print) dengan printer deskjet, inkjet, atau laser.

2. Jenis Huruf

Proposal skripsi dan skripsi diketik menggunakan komputer, sistem operasi Windows, dan menggunakan program Microsoft Word. Jenis huruf atau font yang digunakan yaitu Times New Roman. Aturan ini berlaku untuk semua jenis teks termasuk keterangan gambar, grafik, tabel, dan angka yang dituliskan dalam proposal skripsi dan skripsi. Jenis huruf ini disebut proporsional, karena jarak antar huruf tergantung pada besar-kecilnya ukuran huruf tersebut. Misalnya huruf m berukuran lebih besar daripada huruf i, sehingga jarak antara dua huruf selalu rapat. Jenis huruf ini sangat lazim digunakan pada pencetakan buku, jurnal, majalah, dan surat kabar. Contoh huruf Times New Roman.

3. Ukuran Huruf

Bagian bagian suatu proposal skripsi dan skripsi ditulis menggunakan ukuran huruf:

Pedoman Penyusunan Skripsi

12 point: judul bab, judul sub bab, teks induk, abstrak, halaman pengesahan, halaman pernyataan, lampiran, dan daftar pustaka.

10 point: kutipan blok, judul bagan/gambar dan tabel, teks bagan/gambar dan tabel, catatan akhir, catatan kaki, indeks, *header*, dan *footer*.

4. Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*) diatur sebagai berikut.

a. Normal

Teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, dan lampiran.

b. Miring (*italic*)

- Kata nonindonesia (bahasa asing dan bahasa daerah) yang belum menjadi kata serapan.
- Istilah yang belum lazim.
- Bagian penting (untuk bagian penting tidak boleh digunakan *bold-normal*, tetapi boleh *italic-bold*)
- Contoh yang disajikan pada teks utama.
- Judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dan daftar pustaka.

c. Tebal (**bold**)

- Judul bab
- Judul sub bab
- Bagian penting dari suatu contoh dicetak *bold-italic*.

Contoh: Ahmad anak Amat sedang belajar di Akademi Militer.

d. Garis bawah (underline)

Garis bawah tidak boleh dipergunakan, kecuali dalam hal-hal yang amat khusus. Pada teks yang dicetak dengan huruf Times New Roman, garis bawah diganti dengan huruf miring (*italic*).

5. Spasi

a. Antarbaris

Proposal skripsi dan skripsi dicetak dengan spasi 2 atau ganda (*double*), kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, dan daftar pustaka dicetak dengan spasi tunggal (*single*). Judul bab dicetak turun 4 cm dari garis tepi atas bidang ketikan. Jarak

antara akhir judul bab dengan awal teks adalah 3 spasi *single*. Jarak antara akhir teks dengan sub judul 3 spasi *single* dan jarak antara sub judul dengan awal teks berikutnya 2 spasi (contoh dapat dilihat di Lampiran 19). Jarak antara paragraf sama dengan jarak antara baris yaitu 2 spasi. Jarak antara baris dalam satu jenis bahan pustaka dalam daftar pustaka yaitu 1 spasi. Sedangkan jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lainnya dalam daftar pustaka adalah 2 spasi.

b. Antarkata

Spasi antara dua kata tidak boleh terlalu renggang. Spasi yang dibolehkan maksimal sama dengan ukuran satu huruf. Tepi kanan dibuat rata (*full justify*), dan diupayakan spasi antar kata cukup rapat. Agar spasi antarkata cukup rapat, kata yang terletak di paling pinggir kanan diputus menurut suku katanya (jika perlu). Hal ini dapat dilakukan dengan mengaktifkan fasilitas *hyphenation* mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku. Berikut contoh teks dengan spasi antarkata yang rapat dan kurang rapat.

Salah

Spasi antarkata dalam teks ini terlalu lebar sehingga tidak rapi dan menyulitkan untuk dibaca. Spasi antarkata dalam teks ini terlalu lebar sehingga tidak rapi dan menyulitkan untuk dibaca.

Benar

Spasi antarkata dalam teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca. Spasi antarkata dalam teks ini cukup rapat sehingga tampak rapi dan mudah dibaca.

6. Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma hendaknya diberi satu ketukan kosong (satu spasi). Bilangan hendaknya ditulis dengan angka kecuali pada awal kalimat.

Contoh:

Nia membeli 5 mobil baru berwarna hijau.

Lima mobil baru yang dibeli oleh Nia berwarna hijau.

Bidang awal skripsi (kecuali halaman judul dan halaman pengesahan tetap dihitung halamannya namun tidak perlu diberikan nomor halaman) diberi nomor halaman angka romawi kecil di tengah bagian bawah halaman. Peraturan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup (termasuk lampiran) proposal skripsi dan skripsi:

Pedoman Penyusunan Skripsi

- a. Angka Arab di bawah tengah untuk semua halaman pada bagian inti dan penutup (termasuk lampiran).
- b. Angka Arab di kanan atas kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman.

Semua penomoran halaman menggunakan font sesuai dengan isi skripsi yaitu Times New Roman dengan ukuran 11 pt.

B. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibahas dalam bagian ini adalah tata cara menuliskan judul bab, sub judul serta tata cara menandai peringkat masing-masing sub judul. Ada dua alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan angka dan huruf romawi.

1. Alternatif Pertama

- a. Peringkat ke-1 (**JUDUL BAB**),

Semua huruf judul bab ditulis dengan huruf kapital, huruf tebal (***bold***) dan ditempatkan di tengah (*center text*). Antara bab yang satu dengan bab yang lain diurutkan dengan angka romawi I, II, III, dan seterusnya.

- b. Peringkat ke-2 (**Sub Judul**)

Sub judul ditulis sesuai dengan urutan huruf kapital dan diberi tanda titik, seperti: A. B. C. dan seterusnya.

- c. Peringkat ke-3 (**Sub Judul**)

Ditunjukkan dengan urutan angka memakai tanda titik, seperti: 1. 2. 3. dan seterusnya.

- d. Peringkat ke-4 (**Sub Judul**)

Ditunjukkan dengan urutan huruf kecil memakai tanda titik, seperti: a. b. c. dan seterusnya.

- e. Peringkat ke-5 (**Sub Judul**)

Ditunjukkan dengan urutan angka diberi kurung tutup, tanpa tanda titik, seperti: 1) 2) 3) dan seterusnya.

- f. Peringkat ke-6 (**Sub Judul**)

Ditunjukkan dengan urutan huruf kecil diberi kurung tutup, tanpa tanda titik, seperti: a) b) c) dan seterusnya.

g. Peringkat ke-7 (**Sub Judul**)

Ditunjukkan dengan urutan angka diberi kurung buka kurung tutup, tanpa tanda titik, seperti: (1) (2) (3) dan seterusnya.

h. Peringkat ke-8 (**Sub Judul**)

Ditunjukkan dengan huruf kecil diberi kurung buka kurung tutup, tanpa tanda titik, seperti: (a) (b) (c) dan seterusnya.

Catatan:

Semua sub judul dari peringkat ke-2 hingga peringkat ke-8 ditulis menggunakan font huruf tebal (**bold**), margin kiri, dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata penghubung seperti: **dan, dengan, pada, untuk, bagi**, dan sebagainya ditulis dengan huruf kecil.

Berikut ini contoh sistematika penulisan BAB III dengan menggunakan alternatif pertama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

.....

.....

1. Jenis Penelitian

.....

.....

2. Rancangan Penelitian

.....

.....

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

.....

.....

2. Waktu Penelitian

.....

.....

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

.....

.....

a. Data Kualitatif

.....

.....

b. Data Kuantitatif

.....

.....

2. Sumber Data

.....

.....

D. Teknik Pengumpulan Data

.....

.....

E. Instrumen Pengumpulan Data

.....
.....

1. Instrumen Tes

.....
.....

a. Alasan Pemilihan Tes

.....
.....

b. Bentuk Tes

.....
.....

1) Tes Subjektif

.....
.....

2) Tes Objektif

.....
.....

a)

.....
b)

.....
(1)

.....
.....

(2)
.....

2. Alternatif Kedua

a. Peringkat ke-1 (**JUDUL BAB**)

Semua huruf judul bab ditulis dengan huruf kapital, huruf tebal (***bold***) dan ditempatkan di tengah (*center text*). Antara bab yang satu dengan bab yang lain diurutkan dengan angka romawi I, II, III, dan seterusnya.

b. Peringkat ke-2 (**Sub Judul**)

ditandai dengan angka dua digit yang dipisahkan oleh tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan tanda titik. Misalnya sub judul dari **BAB III: 3.1, 3.2, 3.3**, dan seterusnya.

c. Peringkat ke-3 (**Sub Judul**)

ditandai dengan angka 3 digit yang dipisahkan dengan tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, misalnya **3.1.1, 3.1.2, 3.1.3**, dan seterusnya.

d. Peringkat ke-4 (**Sub Judul**)

ditandai dengan angka 4 digit yang dipisahkan dengan tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan tanda titik, misalnya **3.1.1.1, 3.1.1.2**, dan seterusnya.

e. Peringkat ke-5 (**Sub Judul**)

ditandai dengan 5 digit yang dipisahkan dengan tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan tanda titik, misalnya **3.1.1.1.1, 3.1.1.1.2**, dan seterusnya.

Catatan:

Semua sub judul dari peringkat ke-2 hingga peringkat ke-8 ditulis menggunakan font huruf tebal (***bold***), margin kiri, dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata penghubung seperti : **dan, dengan, pada, untuk, bagi**, dan sebagainya ditulis dengan huruf kecil.

Berikut ini contoh sistematika penulisan BAB III menggunakan alternatif kedua.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

.....

.....

3.1.1. Jenis Penelitian

.....

.....

3.1.2. Rancangan Penelitian

.....

.....

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

.....

.....

3.2.2. Waktu Penelitian

.....

.....

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

.....

.....

3.3.2. Sampel

.....

.....

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

.....

.....

3.6.1.1. Data Kualitatif

.....

.....

3.6.1.2. Data Kuantitatif

.....

.....

3.4.2. Sumber Data

.....

.....

3.5. Teknik Pengumpulan Data

.....

.....

3.6. Instrumen Penelitian

.....

.....

3.6.1. Instrumen Tes

.....

.....

3.6.1.1. Alasan Pemilihan Tes

.....
.....

3.6.1.2. Bentuk Tes

.....
.....

3.6.1.2.1. Tes Subjek

.....
.....

3.6.1.2.2. Tes Objektif

.....
.....

3.7. Teknik Analisis Data

.....
.....

C. Cara Merujuk Pustaka

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun. Jika ada dua pengarang, dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut. Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari pengarangnya tersebut dan diikuti dengan *dkk.* Jika nama pengarang tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dengan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya.

1. Cara Merujuk Kutipan Langsung

a. Kutipan kurang dari 40 kata atau tidak lebih dari 5 baris

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (".....") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan nomor halaman harus disebutkan. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung, Lihat contoh sebagai berikut :

b. Nama pengarang disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh:

Assegaf (1995:135) menyimpulkan "ada hubungan yang signifikan antara keefektifan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan disiplin kerja guru".

c. Nama pengarang disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang signifikan antara keefektifan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan disiplin kerja guru" (Assegaf, 1995:135).

d. Jika ada tanda kutip dalam kutipan tersebut, maka digunakan tanda kutip tunggal (' ')

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan semakin banyak 'campur tangan' pimpinan perusahaan, semakin **rendah** tingkat partisipasi karyawan daerah perkotaan" (Soewignyo, 1991:101).

e. Kutipan lebih dari 40 kata atau lebih dari 5 baris

Kutipan yang berisi lebih dari 40 kata atau lebih dari 5 baris ditulis tanpa tanda kutip dan terpisah dari teks yang mendahuluinya, dimulai pada kutipan ketukan ke-6 dari garis tepi sebelah kiri, dan ketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis. Contoh:

Katz & Khan (1978:528) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kepemimpinan sebagai penggerak tata hubungan kerja. Anggapan ini didasarkan pada pengertian bahasan setiap kelompok mempunyai peran-peran yang harus dimainkan oleh setiap anggota. Peran tersebut diorganisasikan dalam tata hubungan kerja yang berisi ketentuan tentang apa yang harus diperbuat oleh setiap anggota dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 6 (enam) ketukan lagi dari tepi garis teks kutipan.

f. Kutipan yang Ada Bagian yang Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh:

"Kualitas guru yang dibutuhkan dalam era pembangunan adalah mereka yang mampu berperan professional ... dalam lingkungan sekolah dan masyarakat" (Amidjaja, 1979:312).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka yang dibuang diganti dengan empat titik. Contoh:

"Gerak manipulatif adalah ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata, tangan, atau bagian tubuh lain Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar" (Asim, 1995:315).

2. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung dari Satu Sumber Rujukan

Kutipan yang disebut secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terdapat dalam teks. Nama pengarang bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitnya. Nomor halaman tidak harus disebutkan. Contoh:

a. Nama Pengarang Disebut Terpadu dalam Teks

Contoh:

Peterson (1986) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen kunci bagi keberhasilan sekolah.

Nurfitri dkk. (2016) menyebutkan bahwa semua kehidupan akan menuju kepada ketidakteraturan sesuai dengan hukum entropi.

b. Nama Pengarang Disebut dalam Kurung Bersama tahun Penerbitnya Diakhir Kalimat

Contoh:

Oksida perovskit adalah oksida campuran (*mixed oxide*) yang terdiri dari dua kation berbeda yang dinotasikan sebagai A dan B dalam rumus umum ABO_3 (Ishihara, 2009).

Keefektifan mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, untuk menghasilkan akibat yang diinginkan (Koon dan Donnel, 1984).

Gas alam dapat diubah dalam bentuk bahan bakar cair agar pemanfaatannya menjadi lebih luas (Utaka dkk., 2003).

3. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung dari Beberapa Sumber Rujukan

Kutipan yang disebut secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip. Kutipan tidak langsung dapat juga diperoleh dari beberapa sumber yang digabungkan dan ditulis menggunakan bahas penulis. Contoh:

Scanning Electron Microscopy (SEM) adalah alat yang digunakan untuk mempelajari struktur, topografi, dan ciri-ciri permukaan dari suatu benda padat (West, 1984); (Gabriel, 1985); (Reimer, 1998).

4. Cara Merujuk Kutipan yang Telah Dikutip di Suatu Sumber

Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebutkan nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun dikutipnya. Cara merujuk semacam ini dibolehkan jika sumber asli benar-benar tidak didapatkan, dan harus dianggap sebagai keadaan darurat. Contoh:

Kerlinger (dalam Ary, 1982:382) memberikan batasan penelitian *ex post facto* sebagai berikut:

Penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dimanipulasi. Intervensi hubungan diantara variabel-variabel dibuat dari variabel bebas dan variabel terikat tergantung secara beriringan tanpa intervensi langsung.

D. Cara Menulis Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca, akan tetapi tidak dikutip seyogyanya tidak dicantumkan dalam daftar rujukan. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar pustaka meliputi secara berturut-turut: (1) nama pengarang ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul termasuk sub judul, (4) tempat penerbitan dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung dari sumber pustakanya.

Nama pengarang yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat) diakhiri dengan titik.

1. Sumber dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama pengarang, diakhiri dengan tanda titik. Judul ditulis dengan huruf miring dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:). Contoh:

a. Satu Penulis

Gordon, T. 2010. *Leader Effectiveness Training Essential Management Tool for Successful Leader*. New York: Bantam Book Edition.

b. Dua Penulis

Hill, S. & Hill, T. 1993. *The Collaborative Classroom: A guide to Cooperative Learning*. Victoria: Eleanor Curtain Publishing.

c. Lebih dari Dua Penulis

Ary, D., Cahr, J. H., & Agshar, R. 2002. *Introduction to Research in Education*. California: Wadsworth Thomson Learning.

2. Sumber dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (ada Editornya)

Seperti menulis sumber dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, diantara nama pengarang dan tahun penerbitnya. Contoh:

Letharidge, S., & Caannnoa, C.R. (Eds.). 2010. *Bilingungal Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Praeger.

Aminudin (Ed.). 2012. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

3. Sumber dari artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa garis bawah. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung. Contoh:

Piaget, J. 1988. Extracts from Piaget's theory. Dalam K. Richardson & S. Sheldon (Eds.), *Cognitive Development to Adolescence: A Reader* (hal. 3-18). Hillsdale: Erlbaum.

Haza, M. Z. 2009. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminudin (ed), *Pengembangan penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra Malang* (hal. 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

4. Sumber dari Artikel Suatu Jurnal Nasional atau Internasional

Nama penulis ditulis seluruhnya, tahun terbit artikel, judul artikel, nama jurnal nasional atau internasional ditulis dengan huruf miring, diikuti volume dan halaman artikel. Contoh:

- Arifudin, Yani, M., & Murtilaksono K. 2016. Bioremediasi Tanah Bertekstur Klei Terkontaminasi Minyak bumi: Aplikasi Teknik *Biopile* dengan Penambahan Pasir. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 6 (1), 13-19.
- Wang, F., Yan, D., Zhang, W., Chi, B., Pu, J., & Jian, L., 2012. $\text{LaCo}_{0.6}\text{Ni}_{0.4}\text{O}_{3-\delta}$ as Cathode Contact Material for Intermediate Temperature Solid Oxide Fuel Cells. *International Journal of Hydrogen Energy*, 30, 1-6.

5. Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen tertulis dibagian awal ditulis dengan huruf miring, diikuti tahun penerbit dokumen, kota penerbit dan nama penerbit. Contoh:

- Himpunan Peraturan Kepegawaian Undang-Undang R.I No, 8 Tahun 1975 tentang Pokok-pokok Kepegawaian*. 1977. Bandung: BAKN.

6. Sumber dari Lembaga ditulis atas Nama Lembaga Tersebut.

Nama lembaga Penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut. Contoh:

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

7. Sumber Berupa Karya Terjemahan (Buku yang diterjemah).

Nama pengarang asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan ditulis huruf miring, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan, dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, dituliskan dengan “tanpa tahun”. Contoh:

- Ary, D, Jacobs, L.C. & Razaviech, A. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

8. Sumber Berupa Skripsi, Tesis atau Desertasi yang tidak Diterbitkan.

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau desertasi ditulis dengan garis bawah diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis atau desertasi tidak diterbitkan, Nama kota tempat Perguruan Tinggi, dan nama fakultas, serta nama perguruan tinggi. Contoh:

Mu'minin, M. 2013. *Pengembangan Desain Pembelajaran Menulis Argumentasi Bermuatan Pendidikan Karakter dengan Strategi Lipirtup di SMA*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.

9. Sumber Berupa Karangan yang Diterbitkan

Contoh:

Mardapi, D. 1994. *Daya Prediksi Tes IKIP Yogyakarta terhadap Prestasi dan Lama Studi Mahasiswa Pasca Sarjana IKIP Yokyakarta. Abstrak Hasil Penelitian IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.

10. Sumber berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran atau Lokakarya.

Nama penyusun ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun penyajian, judul makalah, kemudian diikuti pernyataan makalah disajikan dalam " nama pertemuan yang ditulis dengan garis bawah, Lembaga penyelenggara, tempat, dan tanggal penyelenggara. Contoh:

Karim, Z. 1987. *Tata Kota di Negara-negara Berkembang*. Makalah Disajikan dalam Seminar Tata Kota. BAPPEDA, Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

11. Sumber dari Internet berupa: Karya Individual, Artikel atau E-mail Pribadi.

Sumber dari internet berupa karya individual penulisannya sebagai berikut:

a. Rujukan dari Internet Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online) dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, diantara tanda kurung. Contoh:

Hitchcock, S., Carr, L.R Hall, W. 1996 *A Survey of STM Journals: The Calm Before the Storm*, (Online), <http://journal.ecs.Soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996.

b. Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online) dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses diantara tanda kurung. Contoh:

Griffith, A.I. 1995. Coordinating Family and school: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archive*, (Online), vol.3 No.1 (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).

c. Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses diantara tanda kurung. Contoh:

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Awal Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online) Jilid 5, No.4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000)

d. Rujukan dari Internet berupa E-mail Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat e-mail pengirim) diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (online) nama yang dikirim disertai dengan keterangan kapan diakses diantara tanda kurung. Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au), 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*. Email kepada Alison Hunter (huntera@usq.edu.au).

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. *Artikel untuk JIP*. E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywen.or.id).

E. Cara Membuat Tabel dan Gambar

1. Cara Membuat Tabel

Tabel harus diberi identitas berupa nomor dan nama tabel dan ditempatkan diatas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka pada bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horizontal. Pada halaman berikutnya tuliskan Lanjutan Tabel ... pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horizontal teratas tabel. Hanya pada huruf pertama kata tabel ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama dari setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab dimana tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan dan untuk setiap bab nomor urut tabel dimulai dengan nomor 1.

Contoh:

Tabel 4.1 Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Studi Akutansi Unirow Tuban Tahun 2007.

Nomor tabel ini menunjukkan bahwa tabel di atas terletak pada Bab IV nomor urut yang pertama. Garis paling kiri dari tabel diletakkan 3 spasi di bawah nama tabel. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Tabel dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 1 spasi di bawah nama tabel. Kolom pengepalaan (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah: nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis akan dipergunakan jika dipandang lebih mempermudah untuk membaca tabel. Garis horizontal perlu dibuat, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan. Jika cacatan kaki diperlukan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan angka Arab kecil atau semboyan-semboyan tertentu. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, bukan pada bagian bawah halaman. Contoh:

Tabel 8.1 Keadaan Skor *Posttest* Pemahaman Konsep pada Masing-masing Kelompok Perlakuan

Strategi Pembelajaran Kooperatif	Mean	Standar Deviasi	Jumlah Mahasiswa
NHT	65,163	9,616	35
TPS	61,667	11,154	36

2. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada grafik, chart, peta, sket, diagram, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi di maksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

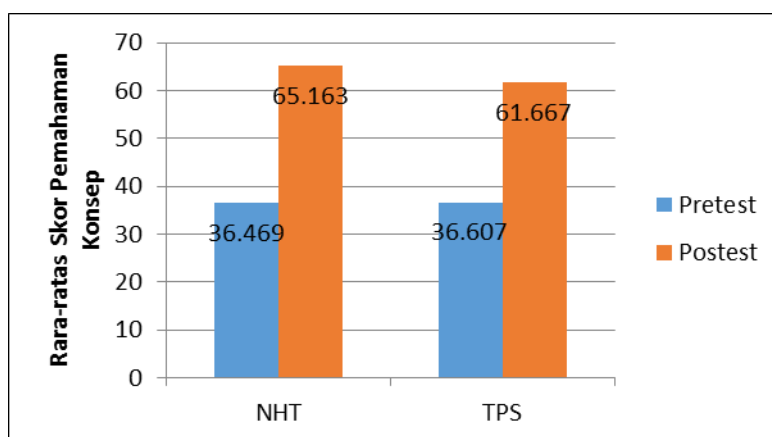
Beberapa pedoman penggunaan gambar adalah:

- Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Namun, cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.

Pedoman Penyusunan Skripsi

- b. Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas, dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- c. Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- d. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- e. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- f. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata “gambar di atas” atau “gambar di bawah”.
- g. Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti penomoran tabel.

Contoh:



Gambar 8.2 Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Konsep Dilihat dari Strategi Pembelajaran Kooperatif

F. Penggunaan Bahasa dan Ejaan

1. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, serta gaya bahasa yang formal dan lugas, kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur yang runtut.

Kelugasan dan kefortualan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah kata seperti "saya", atau "kami", Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan aku atau saya melainkan penulis atau

peneliti. Namun demikian, istilah penulis atau penulis seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

2. Penggunaan Ejaan

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf, mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Keputusan Mendikbud, Nomer O543a/U/487, tanggal 9 September 1987 atau Keputusan yang terbaru). Berikut ini kaidah yang harus diperhatikan. Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku

Sampel dipilih acak.
Data dianalisa dengan teknik korelasi, anova,
dan regresi ganda.
.....dengan teori; kemudian
..... sebagai berikut :
Hal itu tidak benar !
Benarkah hal itu ?
Jumlahnya sekitar 20 %

Baku

Sampel dipilih secara acak.
Data dianalisis dengan teknik korelasi,
anova, dan regresi ganda.
...dengan teori; kemudian
... sebagai berikut:
Hal itu tidak benar!
Benarkah hal itu?
Jumlahnya sekitar 20%

Tanda petik (".....") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang dipilih.

Tidak Baku

Kelima kelompok " sepadan "
Tes tersebut dianggap baku (standardized)

Baku

Kelima kelompok "sepadan"
Tes tersebut dianggap baku (*standardized*)

Tanda hubung (-), tanda pisah(--), dan garis miring(/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului atau mmengikutinya

Tidak Baku

Tidak ada sub – populasi
Ini terjadi selama 1942 - 1945
Semua teknik anaslisys yang dipakai disini
.-- kuantitatif - perlu ditinjau
Dia tidak / belum mengaku

Baku

Tidak ada subpopulasi
Ini terjadi selama 1942—1945
Semua teknik anaslisi syang dipakai disini
.-- kuantitatif--perlu ditinjau
Dia tidak/belum mengaku

Pedoman Penyusunan Skripsi

Tanda sama dengan(=),lebih besar(>), lebih kecil(<), tambah(+), Kurang(-), kali(x), dan bagi(:) diketik satu spasi sebelum dan sesudahnya

P=0,05

$$P = 0,05$$

P<0,01

$P < 0,01$

P>0,01

$P > 0,01$

$$a+b=$$
$$\mathbf{a} + \mathbf{b} =$$
$$a:b=$$
$$a : b =$$

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomer halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku

Sadtono (1980 : 10) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-)

disesuaikan dengan suku katanya

Maslah ini perlu ditegas

Kan

Tidak perlu dilakukan dengan me-
mbabi-buta

Baku

Sadtono (1980:10) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-)

disesuaikan dengan suku katanya

Maslah ini perlu ditegas-

Kan

Tidak perlu dilakukan dengan mem-
babi-buta

BAB IX

TEKNIK PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun suatu proposal penelitian. Proposal penelitian berfungsi sebagai penuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sebagai alat komunikasi antarpeneliti (dalam penelitian kolaboratif), serta sebagai dokumen kontrak perjanjian antara mahasiswa sebagai peneliti dengan pembimbing. Proposal skripsi, tesis, dan disertasi berisi 3 (tiga) hal utama, yaitu apa yang diteliti, mengapa sesuatu diteliti, dan bagaimana menelitinya.

Ada dua carapenyusunan proposal skripsi yaitu dalam bentuk bab, atau tidak dalam bentuk bab, asalkan berisi tiga hal tersebut. Proposal penelitian terdiri atas tiga bagian: (1) Bagian Awal, (2) Bagian Pokok, (3) Bagian Akhir. Aturan penulisan untuk skripsi (penomoran bab dan sub bab, cara merujuk, cara menulis rujukan, tabel, gambar, penggunaan bahasa dan ejaan) juga berlaku untuk penulisan proposal penelitian. Berikut dikemukakan format penulisan proposal untuk jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, kelas, tindakan kelas, kepustakaan, dan pengembangan.

Format Proposal Skripsi Hasil Penelitian Kuantitatif

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi hasil penelitian kuantitatif pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsi. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal skripsi hasil penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Bab II. Format proposal skripsi hasil penelitian kuantitatif yaitu:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah (jika diperlukan)
- C. Batasan Masalah (jika diperlukan)
- D. Rumusan Masalah
- E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- F. Kerangka berpikir dan Hipotesis (jika diperlukan)

Pedoman Penyusunan Skripsi

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

H. Definisi Operasional Variabel (jika diperlukan)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.

B. Kerangka berpikir dan Hipotesis (Bila tidak dicantumkan pada Bab I)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel (jika diperlukan)

D. Jenis dan Sumber Data (jika diperlukan)

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Instrumen/Parameter Penelitian (jika diperlukan)

G. Denah Penelitian (jika diperlukan)

H. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NOTASI/SIMBOL/ISTILAH (jika diperlukan)

LAMPIRAN

Format Proposal Skripsi Hasil Penelitian Kualitatif

Perbedaan antara proposal skripsi hasil penelitian kualitatif dengan hasil penelitian kuantitatif adalah pada proposal penelitian kuantitatif kegiatan sudah dapat direncana secara pasti, secara terinci dan mantap, ada hipotesis yang hendak diuji, jelas langkah-langkahnya dan hasil yang diharapkan, analisis datanya dilakukan setelah data terkumpul. Sedangkan pada proposal skripsi hasil penelitian kualitatif kegiatan bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung. Kalaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data. Langkah-langkah penelitiannya tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data. Penulisan proposal skripsi hasil penelitian kualitatif juga dapat dilakukan menggunakan dua alternatif seperti laporan skripsi hasil penelitian kualitatif.

Alternatif Pertama

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang (pilih salah satu saja)
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (pilih salah satu saja)
- C. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NOTASI/SIMBOL/ISTILAH (jika diperlukan)

LAMPIRAN

Alternatif Kedua

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Konteks Penelitian atau Latar Belakang (pilih salah satu saja)
- 1.2. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (pilih salah satu saja)
- 1.3. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NOTASI/SIMBOL/ISTILAH (jika diperlukan)

LAMPIRAN

Format Proposal Skripsi Hasil Penelitian Kelas

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi hasil penelitian kelas pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsinya. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Penutup. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal skripsi hasil penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Bab IV. Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal skripsi hasil penelitian kelas adalah sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah

Pedoman Penyusunan Skripsi

- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Asumsi Penelitian
- H. Hipotesis Penelitian
- I. Spesifikasi Variabel Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C. dst

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Pengembangan Penelitian (jika diperlukan)
- H. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NOTASI/SIMBOL/ISTILAH (jika diperlukan)

LAMPIRAN

Format Proposal Skripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi hasil penelitian tindakan kelas pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsinya. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Saran. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal skripsi hasil penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Bab V. Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal skripsi hasil penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah (jika diperlukan)
- C. Batasan Masalah (jika diperlukan)
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- H. Hipotesis Tindakan (jika diperlukan dan boleh diletakkan pada akhir Bab II)
- I. Spesifikasi Variabel dan Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.
- C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan (jika diperlukan dan belum dicantumkan pada Bab I)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Pengembangan Instrumen (jika diperlukan)
- G. Teknik Analisis Data
- H. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NOTASI/SIMBOL/ISTILAH (jika diperlukan)

LAMPIRAN

Format Proposal Skripsi Hasil Penelitian Kepustakaan

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi hasil penelitian kepustakaan pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsinya. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai

Pedoman Penyusunan Skripsi

Analisis/Pembahasan. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal skripsi hasil penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Bab VI. Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal skripsi hasil penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
 - 1. Tujuan Umum
 - 2. Tujuan Khusus
- D. Manfaat Penelitian
 - 1. Manfaat Teoritis
 - 2. Manfaat Praktis
- E. Definisi Istiah Operasional (jika ada)
- F. Sistematika

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Pustaka
 - 1.
 - 2.dst
- B. Kerangka Teoritis
 - 1.
 - 2.dst

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Sumber dan Jenis Data
 - 1. Sumber Data
 - 2. Jenis Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NOTASI/SIMBOL/ISTILAH (jika diperlukan)

LAMPIRAN

Format Proposal Skripsi Penelitian Hasil Kerja Pengembangan

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal skripsi hasil penelitian pengembangan pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan skripsinya. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal skripsi adalah laporan skripsi minus bab mengenai Hasil Pengembangan serta Kajian dan Saran. Oleh karena itu, penjelasan tentang butir-butir isi proposal skripsi hasil penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Bab V. Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal skripsi hasil penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Pengembangan Masalah
- D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- E. Pentingnya pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian dan Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR NOTASI/SIMBOL/ISTILAH (jika diperlukan)

LAMPIRAN

BAB X

TEKNIK PENULISAN ARTIKEL

Bagian ini memuat pedoman penulisan artikel yang berkaitan dengan format dan isi artikel, baik artikel berupa hasil penelitian atau artikel konseptual (nonpenelitian).

A. Artikel Hasil Penelitian

Artikel berupa hasil penelitian meliputi judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, isi atau tubuh teks, dan daftar rujukan. Unsur-unsur yang ada dalam isi atau tubuh artikel ilmiah meliputi pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka (sumber rujukan).

Berikut ini penjelasan secara singkat format dan isi artikel hasil penelitian.

1. Judul Artikel

Judul bersifat informatif, lengkap, namun tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek (5-15 kata), ditulis dengan huruf kapital semua.

2. Nama Penulis* (Nama lengkap tanpa gelar)

*keterangan identitas diletakkan pada catatan kaki halaman pertama

3. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak diketik dalam bahasa Inggris (bila artikel berbahasa Indonesia, dalam bahasa Indonesia (bila artikel berbahasa Inggris). Jumlah katanya 200-250 kata dengan spasi 1 atau *single*. Abstrak memuat masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, ringkasan hasil penelitian.

Kata Kunci ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci merupakan istilah dasar pemikiran gagasan berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 kata.

4. Pendahuluan

(tanpa ditulis judul sub bab Pendahuluan dan memuat latar belakang masalah, kajian teori singkat, dan masalah/tujuan). Jika diperlukan (tergantung dosen pembimbing), ditambahkan sub bab Kajian Pustaka secara terpisah.

5. Metode Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan secara ringkas rancangan penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

6. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data secara ringkas. Proses analisis data (seperti penghitungan statistik) tidak perlu disajikan. Hasil analisis boleh disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Tabel atau grafik diberi komentar.

7. Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

8. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat dari hasil pembahasan. Simpulan yang baik menjawab permasalahan penelitian. Saran disusun berdasarkan simpulan yang ditarik. Saran dapat berupa tindakan praktis, pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan.

9. Ucapan Terimakasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang berkontribusi langsung selama proses penelitian sehingga ucapan terimakasih ini ditulis secara ringkas dan tepat, dan tidak menggunakan kalimat yang terlalu panjang.

10. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber rujukan yang disajikan dalam uraian. Tata cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada teknik penulisan.

B. Artikel Konseptual (Nonpenelitian)

Artikel nonpenelitian mengacu pada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori artikel nonpenelitian antara lain artikel yang menelaah teori, konsep, prinsip, pengembangan suatu model, atau pendeskripsian fenomena. Unsur pokok yang ada dalam artikel non penelitian adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) bagian inti, berisi sesuai dengan topik yang dibahas, (6) penutup, dan (7) daftar rujukan.

Seperti penulisan artikel ilmiah hasil penelitian, penulisan artikel non penelitian juga menggunakan sistematika tanpa angka atau abjad.

CONTOH PENULISAN ARTIKEL HASIL PENELITIAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *TREFFINGER* DENGAN STRATEGI
METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
MATEMATIKA SISWA SMK

Ahmad Sayfudin¹⁾, Heny Sulistyaningrum²⁾, Puji Rahayu³⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban
email: udin.cliquers@gmail.com

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban
email: henysulistyanignrum@yahoo.com

³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban
email: pujirahayumpd@gmail.com

Abstract

The background of this research is relate to the lack of vocational students creative thinking ability in mathematics. An alternative solution for this problem is teach the students use Treffinger learning with metacognitive strategies. This study aims to test: 1) whether there is a significant difference in average ability of the sudents of X class SMK PGRI 2 Tuban in the academic year 2015/2016 on creative thinking in mathematcs that learned use Treffinger learning with metacognitive strategies compare to the students that learned use conventional study; 2) the learning effectiveness of using Treffinger learning with metacognitive strategies on the sudents of X class SMK PGRI 2 Tuban in the academic year 2015/2016. The type of this research is an experimental research with a quantitative approach. The subjects of this study are students of X class SMK PGRI 2 Tuban in the academic year 2015/2016. The used instrument was a test of creative thinking ability in mathematics that anlysed used the t test. The results of the study concluded that there was a significant difference in average ability of the sudents of X class SMK PGRI 2 Tuban in the academic year 2015/2016 on creative thinking in mathematcs that learned use Treffinger learning with metacognitive strategies compare to the students that learned use conventional study

Keywords: *treffinger learning, metacognitive strategy, creative thinking ability, mathematic*

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang begitu besar terhadap aspek kehidupan. Salah satu dampak tersebut adalah keahlian hidup (*life skills*). Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kualitas SDM dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Adanya perencanaan Pendidikan Nasional di Indonesia diharapkan terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, maju, kreatif, profesional dan produktif.

Sarana untuk mengembangkan kemampuan kreatif dan pemecahan bagi siswa adalah melalui pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di Indonesia selama ini ada lima kemampuan yang telah dilaksanakan guru dalam kelas dan yang harus dikuasai siswa, antara lain kemampuan tentang konsep matematika, kemampuan dalam menguasai keterampilan algoritma matematika, kemampuan proses bermatematika, kemampuan untuk bersikap positif dan kemampuan metakognitif (Murni : 2010). Pilar utama dalam metakognitif adalah refleksi, sehingga pengampilan

keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran akan efektif bila didasarkan atas pertimbangan yang bersifat metakognitif.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI 2 Tuban menunjukkan siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan dengan menghafal banyak rumus tetapi bukan memahaminya. Siswa juga hanya mengerjakan soal dengan cara pemecahan sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh guru, sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran. Guru mendominasi pembelajaran yang membuat aktivitas pembelajaran belum maksimal dalam pengembangannya, hal tersebut disebabkan guru belum mengikutsertakan siswa secara aktif untuk berpikir, mengkomunikasi, dan mengembangkan idenya, karena pembelajaran yang diterapkan masih bersifat satu arah (*teacher center*), sehingga kurang menarik.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada siswa kelas X semester 2 SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2014/2015 untuk materi bangun datar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar?; 2) Jika ada perbedaan, manakah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar?

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran *treffinger* melibatkan dua ranah yaitu kognitif dan afektif dan keduanya ada hubungan dan ketergantungan dalam mendorong pembelajaran kreatif (Pamalato: 2006). Pembelajaran *treffinger* terdiri dari atas tiga tahap yaitu tahap pengembangan fungsi divergen (*basic tools*), tahap pengembangan (*practice with process*), dan tahap pengembangan keterlibatan dalam tantangan nyata (*working with real problem*) (Huda: 2013). Langkah-langkah dalam model pembelajaran *treffinger* sebagai berikut.

1. *Understanding Challenge* (Memahami tantangan), yang meliputi:
 - a. Menentukan tujuan: guru menginformasikan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajarannya.
 - b. Menggali data: guru mendemonstrasikan / menyajikan fenomena alam yang dapat mengundang keingintahuan siswa.
 - c. Merumuskan masalah: guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan.
2. *Generating Ideas* (Membangkitkan gagasan)
 - a. Memunculkan gagasan baru: guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan yang akan diuji.
3. *Preparing for action*
 - a. Mengembangkan solusi: guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Pedoman Penyusunan Skripsi

- b. Membangun penerimaan: guru mengecek solusi yang telah diperoleh siswa dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah ia peroleh.

Salah satu cara agar dapat memaksimalkan prestasi belajar matematika dan mengoptimalkan sikap siswa terhadap matematika adalah strategi metakognitif. Menurut Bloom (Wikipedia : 2016) metakognitif adalah kemampuan untuk mengontrol ranah atau aspek kognitif yang terdiri dari tahap ingatan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Konsep metakognitif menurut Schornfeld (Permata : 2012) adalah ide dari berpikir tentang pikiran pada diri sendiri tentang apa yang dilakukan seseorang, apa yang diketahui seseorang tentang kemampuan kognitif seseorang, dan apa yang diketahui seseorang tentang kemampuan kognitif dirinya sendiri. Langkah-langkah pelaksanaan strategi metakognitif dalam pembelajaran menurut Blakey & Spence (Murni, 2010) adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi "apa yang diketahui" dan "apa yang tidak diketahui" (*identifying "what you know" and "what you don't know"*).
2. Berbicara tentang pemikiran (*talking about thinking*).
3. Membuat jurnal berpikir (*keeping a thinking journal*).
4. Merencanakan dan regulasi diri (*planning and self-regulation*).
5. Melaporkan kembali proses berpikir (*debriefing the thinking process*)
6. Evaluasi diri (*self evaluation*)

Coleman dan Hammen (Ramayanti : 2010) mengungkapkan, ada tiga faktor yang secara umum dapat ikut menunjang cara berpikir kreatif yaitu kemampuan kognitif, sikap terbuka, dan sikap bebas, otonom dan percaya diri. Berpikir kreatif memerlukan kemandirian berpikir, tidak terikat pada otoritas dan konvensi sosial, tetapi terpenting percaya pada kemampuan dirinya. Berpikir kreatif merupakan sikap kreatif dari individu yang perlu dipupuk untuk melatih anak berpikir luwes (*flexibility*), lancar (*fluency*), asli (*originality*), menguraikan (*elaboration*), dan merumuskan kembali (*redefinition*) yang merupakan ciri berpikir kreatif. (William dalam Ramayanti : 2010). Siswa dikatakan kreatif apabila memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yang telah dijelaskan Silver (Warli : 2013) adalah sebagai berikut.

1. Kelancaran/Kefasihan (*Fluency*).
Indikator yang akan diukur pada tingkat kelancaran/kefasihan ini adalah.
 - a. Siswa mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau penyelesaian dari suatu permasalahan.
 - b. Siswa mampu memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal.
 - c. Siswa mampu mengaitkan kategori yang berbeda dari pernyataan yang dihasilkan.
2. Keluwesan (*Flexibility*).
Indikator yang akan diukur pada tingkat keluwesan ini adalah.
 - a. Siswa mampu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
 - b. Siswa dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.
 - c. Siswa dapat mencari banyak alternatif yang berbeda benda.
 - d. Siswa mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Orisinil (*Originality*).
Indikator yang akan diukur pada tingkat orisinil ini adalah.
 - a. Siswa mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan.
 - b. Siswa dapat menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan yang lebih menarik.

Pada penelitian ini yang dimaksud kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan masalah meskipun bagi orang lain merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Materi yang dipilih peneliti hanya terbatas pada pokok bahasan bangun datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest - posttest* kelas kontrol subjek random (Arifin, 2012 : 131).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X di SMK PGRI 2 Tuban yang terdiri dari 3 kelas yang masing masing berjumlah 40 siswa. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh hasil berikut: 1) kelas X 119-1 sebagai kelas eksperimen; 2) kelas X 118-2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei – 23 Mei 2016

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan berpikir kreatif siswa. Bentuk tes kemampuan berpikir kreatif ini berupa tes uraian (*essay*). Test uraian terdiri 4 soal dengan skor tiap-tiap soal maksimal 18. Tes terdiri dari 2 jenis, yaitu *pretest* dan *posttest* dengan soal *pretest* dan *posttest* yang sama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis uji-t dua sampel bebas dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program IBM SPSS for Windows 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari data Skor *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Analisis Data Skor Kemampuan Awal (*Pretest*)

Analisis *pretest* bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data *pretest* menggunakan uji-t dua sampel bebas. Sebelum data dianalisis menggunakan uji-t dua sampel bebas maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa $\text{sig.} > 0.05$ yaitu $0,200 > 0,05$ pada uji normalitas dan $0,609 > 0,05$ pada uji homogenitas. Jadi dapat disimpulkan data *pretest* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya data *pretest* akan dilakukan analisis uji-t dua sampel bebas karena telah memenuhi uji prasyarat analisis. Berikut hasil analisis uji-t dua sampel pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji-t Dua Sampel Bebas Data Skor *Pretest*

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Nilai Pretest	Equal variances assumed	.263	.609	.814	78	.418	.400	.491	Lower	Upper	1.378
	Equal variances not assumed			.814	77.547	.418	.400	.491	Lower	Upper	1.378

Pedoman Penyusunan Skripsi

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} \leq -t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ atau $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ keputusan H_0 ditolak, tetapi jika $-t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diperoleh $t_{hitung} = 0,814$ dan nilai sig. = 0,418. Sedangkan t_{tabel} untuk $1 - \alpha/2 = 0,975$ dan derajat bebas 78 adalah 1,991. Karena $-t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ yaitu $-1,991 \leq 0,814 \leq 1,991$, maka keputusan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan awal siswa yang diajar pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif dan siswa yang diajar pembelajaran konvensional.

2. Analisis Data Skor Kemampuan Berpikir Kreatif (*Posttest*)

Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa yang diajar dengan pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar. Sebelum data *posttest* dilakukan uji hipotesis, ada uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa sig. > 0.05 yaitu 0,200 > 0,05 pada uji normalitas dan 0,840 > 0,05 pada uji homogenitas. Jadi dapat disimpulkan data *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya data *posttest* akan dilakukan analisis uji-t dua sampel bebas karena telah memenuhi uji prasyarat analisis. Berikut hasil analisis uji-t dua sampel pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji-T Dua Sampel Bebas Data Skor *Posttest*

Independent Samples Test										
			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
			F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Skor	Equal	variances assumed	.041	.840	3.954	78	.000	1.725	.436	.856 2.594
	Equal	variances not assumed			3.954	77.851	.000	1.725	.436	.856 2.594

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} \leq -t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ atau $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ keputusan H_0 ditolak, tetapi jika $-t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh $t_{hitung} = 3,954$ dan nilai sig. = 0,00. Sedangkan t_{tabel}

untuk $1 - \alpha/2 = 0,975$ dan derajat bebas 78 adalah 1,991. Karena $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha/2), (n_1+n_2-2)}$ yaitu $3,954 \geq 1,991$, maka keputusan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa yang diajar dengan pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika

Rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika mana yang lebih baik antara pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat melakukan analisis uji model pembelajaran yang lebih baik dengan data skor *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil data skor *pretest* dan *posttest* dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Data Skor Pretest dan Posttest

Kelas	Rata-Rata		Peningkatan
	Skor Pretest	Skor Posttest	
Eksperimen	6,92	11,50	4,58
Kontrol	6,52	9,78	3,26

Dalam kelas eksperimen, rata-rata skor kemampuan awal (*pretest*) adalah 6,92 dan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif matematika (*posttest*) adalah 11,50. Jadi peningkatan rata-rata skor kelas eksperimen adalah 4,58. Dalam kelas kontrol, rata-rata skor kemampuan awal (*pretest*) adalah 6,52 dan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif matematika siswa (*posttest*) adalah 9,78. Jadi peningkatan rata-rata skor kelas kontrol adalah 3,26. Berdasarkan peningkatan rata-rata skor diatas dapat diperoleh $4,58 > 3,26$ yaitu peningkatan rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan rata-rata skor kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika dalam kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol atau rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang diajar pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika antara siswa yang diajar dengan pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar
2. Rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang diajar pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar.

Jadi ada Efektifitas pembelajaran *treffinger* dengan strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas X SMK PGRI 2 Tuban tahun pelajaran 2015/2016 pada pokok bahasan bangun datar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, staf guru, TU, dan semua siswa SMK PGRI 2 Tuban khususnya kelas X.

REFERENSI

- Arifin, Zaenal. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendikia.
- Huda, Mifthahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Murni, Atma. 2010. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Masalah Kontekstual*. Online. Tersedia : <http://eprints.uny.ac.id/10499/1/P11-Atma.pdf>. Diakses 19 April 2016.
- Pamalato, W. Dj. Sarson. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Matematik Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Model Treffinger*. Online. Tersedia : http://repository.upi.edu/8060/7/d_mtk_049. Diakses 1 Mei 2016.
- Permata, Siska Putri dkk. 2012. *Penerapan Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang*. Online Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1148/840>. Diakses 24 Maret 2016.
- Ramayanti, Fitri. 2010. *Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Malang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Online. Tersedia: http://mulok.library.um.ac.id/home.php?s_data=Skripsi&id=41307&mod=b&cat=4&s_field=2&s_teks=kelas&fulltext=2&s_teks2=&start=560&page=5640. Diakses 21 April 2016.
- Warli. 2013. *Kreativitas Siswa SMP yang Bergaya Kognitif Reflektif atau Impulsif dalam Memecahkan Masalah Geometri*. Online. Tersedia: <http://library.um.ac.id/55290.pdf>. diakses 3 Mei 2016.
- Wikipedia. 2016. *Metakognitif*. Online. Tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/metakognitif>. di akses 23 Mei 2016.

BAB XI

MEKANISME PENGAJUAN DAN PENYELESAIAN SKRIPSI

A. Mekanisme Bimbingan Skripsi

1. Gagasan judul penelitian sebaiknya telah dibahas pada mata kuliah Metode Penelitian pada semester VI dan diseminarkan pada mata kuliah Seminar pada semester VII dengan membuat proposal penelitian.
2. Birnbingan skripsi dimulai pada awal semester VIII atau setelah mahasiswa menempuh 130 SKS atau lebih dengan IPK minimal 2, dan telah melunasi biaya bimbingan skripsi. Setiap bimbingan skripsi, mahasiswa menunjukkan kartu Birnbingan Skripsi sebagai kontrol proses birnbingan skripsi. Mahasiswa yang telah melunasi biaya bimbingan skripsi berhak memperoleh kartu bimbingan skripsi dan buku Pedoman Penulisan Skripsi.
3. Birnbingan skripsi dilakukan selama 6 bulan mulai awal Januari s.d akhir Juli. Apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam waktu 6 bulan, mahasiswa dikenai biaya tambahan bimbingan skripsi sebesar 50 % dari biaya yang telah ditentukan.
4. Dosen pernbimbing ditentukan oleh Ketua Program Studi masing-masing.

B. Mekanisme Pengajuan Judul Skripsi dan Perizinan

1. Judul skripsi diajukan kepada kedua dosen pembimbing. Dosen pembimbing memiliki kewenangan menyetujui atau menolak dengan memberikan alasan yang logis. Judul Skripsi yang telah disetujui oleh kedua dosen pembimbing harus dilaporkan ke Kaprodi dan Lembaga Penelitian dengan menunjukkan keterangan persetujuan dosen pembimbing.
2. Bagi mahasiswa yang memerlukan pengantartar izin penelitian (Penelitian kelas atau penelitian lapangan), pengantar perizinan diberikan Lembaga Penelitian jika mahasiswa sudah siap mencari data (sudah pernah survey awal ke lokasi atau lapangan), Pengantar izin penelitian kelas atau penelitian lapangan (masyarakat, pabrik, dan sebagainya) ditujukan kepada Bupati c.q. Kepala Bappeda setempat dilampiri proposal penelitian yang sudah disetujui dosen pembimbing.

Pedoman Penyusunan Skripsi

Tidak dibenarkan permintaan pengantar izin penelitian setelah mahasiswa melakukan penelitian (menjelang ujian skripsi).

C. Mekanisme Ujian Skripsi

1. Setelah menyelesaikan skripsi dan mendapat persetujuan dosen pembimbing, mahasiswa dapat mengajukan atau mendaftarkan diri untuk ujian skripsi.
2. Pendaftaran ujian skripsi melalui Ketua PROGRAM STUDI masing-masing dengan menyerahkan 2 eksmplar skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.
3. Jadwal ujian skripsi dan dosen penguji ditentukan oleh Ketua PROGRAM STUDI masing-masing.

D. Mekanisme Penjilidan Skripsi

1. Skripsi dapat dijilid setelah revisi dan mendapatkan persetujuan dari dosen penguji 1 dan 2. Waktu revisi selambat-lambatnya maksimal 2 minggu setelah ujian skripsi.
2. Penjilidan harus mengikuti ketentuan dari UNIROW Tuban yang menyangkut:
 - a. Warna sampul sesuai dengan fakultas masing-masing.
 - b. Format Cover, halaman judul dan lain-lain (Lihat contoh dalam lampiran Buku Pedoman Penulisan Skripsi).
3. Jumlah skripsi yang dijilid minimal 3 eksemplar untuk: mahasiswa yang bersangkutan, PROGRAM STUDI, dan perpustakaan.
4. Skripsi yang telah dijilid diberikan kepada Ketua Program Studi dan Perpustakaan sebagai persyaratan pengambilan ijazah.

E. Penjilidan

Proposal skripsi dijilid sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Skripsi dijilid menggunakan *hard cover*. Pada punggung skripsi hendaknya dimuat nama penulis dan judul (contoh pada lampiran 14). Skripsi dijilid sebanyak 3 eksemplar (1 untuk prodi, 1 untuk perpustakaan pusat, dan satu untuk arsip penulis). Warna halaman sampul diatur sesuai dengan fakultas masing-masing yaitu:



FKIP (RGB: 255 215 0)



FMIPA (RGB: 0 0 255)



FISIP (RGB: 150 75 0)



FT (RGB: 0 0 128)



FAKANLUT (RGB: 0 255 255)

F. Petunjuk Praktis Teknik Penulisan

Hal-hal yang perlu diperhatikan

1. Berilah jarak 3 spasi antara tabel atau gambar (dan keterangannya) dengan teks sebelum dan sesudahnya.
2. Judul tabel atau gambar beserta tabel atau gambarnya harus ditempatkan pada halaman yang sama (jika memungkinkan). Penyebutan tabel atau gambar dalam teks menggunakan kata Tabel ... atau Gambar ... (diberi nomor sebagai identitas).
3. Semua nama penulis dalam daftar rujukan harus ditulis, walaupun penulis yang sama memiliki beberapa karya yang dijadikan acuan dalam teks.
4. Nama awal dan nama tengah dapat ditulis secara lengkap atau disingkat. Cara penyingkatan nama tersebut harus konsisten dalam satu daftar rujukan.
5. Daftar rujukan hanya berisi sumber yang digunakan sebagai acuan dalam teks, dan semua sumber yang dikutip (secara langsung atau tidak langsung) harus ditulis dalam daftar rujukan.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan

1. Tidak boleh ada bagian yang kosong pada halaman kecuali jika halaman tersebut merupakan suatu akhir bab.
2. Tidak boleh memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman) jika memang dapat ditempatkan pada halaman yang sama.

Pedoman Penyusunan Skripsi

3. Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai tanda berakhirnya suatu bab.
4. Tidak boleh menempatkan judul subbab dan identitas tabel pada akhir halaman (kaki halaman).
5. Tidak boleh menambahkan spasi antarkata dalam satu baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
6. Daftar rujukan tidak boleh ditempatkan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar rujukan hanya boleh ditempatkan setelah bab berakhir dan sebelum lampiran-lampiran (jika ada).

BAB XII

KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka, yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil penelitian pengembangan.

Dalam menulis karya ilmiah, rujuk merujuk dan kutip mengutip merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan ini sangat dianjurkan, karena perujukan dan pengutipan akan membantu pengembangan ilmu. Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informasi.

Etika merupakan konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas. Terkait dengan moralitas, pranata, norma, baik kemanusiaan maupun agama. Kode etik penulis akan melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan. Mahasiswa sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan. Perilaku yang diharapkan dari mahasiswa dalam menulis karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi) adalah menulis secara cermat, teliti, tepat, bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya serta memberi manfaat kepada masyarakat pengguna (Saukah, A., 2012).

Perilaku peneliti/mahasiswa yang melanggar etika diantaranya:

1. Falsifikasi
2. Fabrikasi
3. Plagiarisme

Fabrikasi data adalah ‘mempabrik’ data atau membuat data yang sebenarnya tidak ada atau lebih umumnya membuat data fiktif.

Falsifikasi data bisa berarti mengubah data sesuai dengan keinginan, terutama agar sesuai dengan simpulan yang ‘ingin’ diambil dari sebuah penelitian.

Plagiarisme merupakan mengambil kata-kata atau kalimat atau teks orang lain tanpa memberikan *acknowledgment* (dalam bentuk sitasi) yang secukupnya.

Pedoman Penyusunan Skripsi

Plagiarisme berasal dari bahasa Latin: Plagiari(us):“penculik”, Plagi(um):“menculik”

Melihat akar kata di atas, nyatalah bahwa plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah, mengandung unsur ‘penganiayaan’ intelektual karena terjadi pengambilan cara paksa kata-kata/gagasan tanpa seizin pemiliknya.

Ada berbagai definisi mengenai plagiarisme, namun pada intinya semua menyatakan bahwa plagiarisme merupakan pemanfaatan/penggunaan hasil karya orang lain yang diakui sebagai hasil kerja diri sendiri, tanpa memberi pengakuan pada penciptanya yang asli. Plagiarisme tidak hanya terbatas pada pencurian gagasan atau hasil karya orang lain di bidang ilmiah saja, namun juga berlaku di bidang lainnya seperti dunia seni, budaya, dan sebagainya. Bentuknya pun dapat beraneka macam tidak terbatas hanya pada tulisan. Klasifikasi mengenai plagiarisme dapat dibuat tergantung dari berbagai aspek pandang sebagai berikut.

1. segi substansi yang dicuri,
2. segi kesengajaan,
3. segi volume/proporsi
4. dari pola pencurian, plagiasi dapat dilakukan kata demi kata, maupun dapat diseling dari berbagai sumber dan dengan kata-kata sendiri (mozaik). Berdasarkan individu sumber gagasan, ada pula yang dikenal sebagai Auto- plagiarisme/*self-plagiarism*: Apabila karya sendiri sudah pernah diterbitkan sebelumnya, maka tatkala kita mengambil gagasan tersebut, semestinya dicantumkan rujukan atau sitasinya. Bila tidak, ini dapat dianggap sebagai auto-plagiarisme atau *self-plagiarism*. Jenis plagiarism ini sebenarnya dapat dianggap “ringan”, namun bila dimaksudkan atau di kemudian hari dimanfaatkan untuk menambah kredit akademik, maka dapat dianggap sebagai pelanggaran berat dari etika akademik.

Tentang Plagiat telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi (dapat dilihat pada Lampiran 21). Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Pasal 1, ayat 1). Pada pasal 2, Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
4. Merumuskan dengan kata kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Apabila peneliti dalam hal ini mahasiswa dalam membuat karya ilmiah atau skripsi melakukan pelanggaran, maka akan mendapat sanksi. Menurut Pasal 12 ayat (1): Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 10 ayat (4), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:

- a. Teguran;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- d. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa.
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa.
- g. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Cara menghindari plagiarisme

1. Memakai, menganalisa, membahas, mengkritik atau merujuk hasil karya intelektual orang lain boleh dilakukan selama kaidah pemakaiannya tetap 'beradab'.
2. Rangkumlah hasil karya orang lain, atau melakukan parafrase pada bagian khusus dalam teks dengan cara penguraian menggunakan kata-kata sendiri, dan nyatakanlah sumber gagasan dan masukkan sumber-sumber yang dipakai dalam daftar rujukan.

Pedoman Penyusunan Skripsi

3. Menggunakan kata-kata asli penulis juga diperkenankan dengan cara memberi tanda kutip pada kalimat-kalimat yang dipakai, selain menyebutkan sumber gagasannya.

Seseorang yang melakukan salah satu dari tiga pelanggaran etika akademik (falsifikasi, fabrikasi dan plagiarisme) bisa dikatakan memiliki cacat moral, terlebih jika dilihat dari kacamata agama. Nilai keagamaan mencela pelanggaran sebagai bagian dari ketidakjujuran, pencurian atau mengambil kepunyaan orang lain tanpa hak.


DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. 1994. *Publication Manual of The American Psychological Association* (4th Ed.). Washington, D.C.: APA.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2007. *Pedoman Penyusunan Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS) Tahun Anggaran 2008*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A.Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan. 2015. *Panduan Pelaksanaan Program PTK Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan.
- Mukhlis, Abdul. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar dan Langkah-Langkah*. Editor: Mohamad Nur. Makalah dipresentasikan pada Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru Se Kabupaten Tuban. IKIP PGRI Tuban.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Ionesia Tahun 2010 tentang Pencegahan dn Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. 2010. Jakarta:BHOKPN.
- Sayfudin, A., Sulistyaningrum, H., & Rahayu, P. 2016. Efektivitas pembelajaran Treffinger dengan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMK. *Jurnal Teladan*. (1):72-144.
- Sujana, N. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Sulistyaningrum, H., 2012. *Pengaruh Dua Tipe Strategi Pembelajaran Kooperatif (NHT vs TPS) dan Pengetahuan Awal terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep Fisika bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika. Disertasi Tidal Diterbitkan*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Universitas Negeri Malang. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Edisi Keempat. Malang: Universitas Negeri Malang.

Pedoman Penyusunan Skripsi


Wrahatnolo, Tri., Suryanti., Ibrahim, Muslimin., Suyata, Ady., Retnaningdyah, Pratiwi., Daryono., Marsudi, Imam. 2011. Materi PLPG: *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Lampiran 1 Contoh Format Halaman Sampul Depan Skripsi

	4 cm dari tepi atas kertas
PENGARUH PEMBELAJARAN <i>TREFFINGER</i> DENGAN STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA <u>SMK</u>	3 cm
	2,5 cm
SKRIPSI	0.7 cm
	2 cm
	5,5 cm
	1,5 cm
Oleh	
AHMAD SAYFUDIN	2 cm
NPM: <u>1104120007</u>	2,5 cm
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe (UNIROW) TUBAN	3 cm
2016	3 cm

Pedoman Penyusunan Skripsi

Lampiran 2 Contoh Format Halaman Sampul Dalam Skripsi Lembar Kesatu (sama dengan format halaman sampul skripsi namun tanpa warna)

	4 cm dari tepi atas kertas
PENGARUH PEMBELAJARAN <i>TREFFINGER</i> DENGAN STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA SMK	3 cm
	2,5 cm
SKRIPSI	0,7 cm
	2 cm
	5,5 cm
	1,5 cm
Oleh AHMAD SAYFUDIN NPM: 1104120007	2 cm
	2,5 cm
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe (UNIROW) TUBAN	3 cm
2016	3 cm

Lampiran 3 Contoh Format Halaman Persyaratan Gelar

<p>PENGARUH PEMBELAJARAN <i>TREFFINGER</i> DENGAN STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA SMK</p>	4 cm
<p>SKRIPSI</p>	3 cm
<p>Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban</p>	
<p>Oleh AHMAD SAYFUDIN NPM: 1104120007</p>	
<p>PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe (UNIROW) TUBAN</p>	3 cm
<p>2016</p>	3 cm

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ PERBANDINGAN EFEKTIVITAS ANTARA METODE SQ3R DENGAN METODE TRADISIONAL DALAM PENGAJARAN MEMEBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II SMP NEGRI 5 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2006/2007” telah diperiksa dan disetujui.

Tuban,.....

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Nama beserta gelar Dosen Pembimbing

Nama beserta gelar dosen pembimbing

Lampiran 5 Contoh Format Halaman Pengesahan Skripsi

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh Time Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas PGRI ronggoolawe (UNIROW) Tuban pada hari, tanggal..... Tahun 2017.

Penguji I :

Nama beserta gelar Penguji I

Penguji II :

Nama beserta gelar Penguji II

Ketua Penguji,

Sekretaris Penguji,

Nama beserta gelar Ketua Penguji

Nama beserta gelar Sekretaris Penguji

Mengetahui,

Dekan FKIP

Nama dan gelar Dekan

Pedoman Penyusunan Skripsi

Lampiran 6 Contoh Format Halaman Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NPM :

Jurusan/Program Studi :

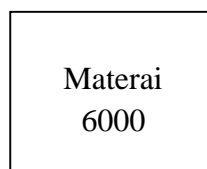
Fakultas/Program :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **skripsi** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tuban,.....

Yang membuat pernyataan,



Tanda tangan

Nama terang penulis

Lampiran 7 Contoh Format Halaman Motto dan Persembahan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : “Allah meninggalkan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”

(Surat A. Mujadalah ayat 11)

Kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta
2.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmad dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UNIROW Tuban beserta jajarannya yang telah menyediakan berbagai macam fasilitas dan pelayanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh ketekunan dan kesabaran membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3., khususnya di lingkungan Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan bekal ilmu hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
4. Dst.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut tentunya dapat dijadikan peluang untuk peningkatan penelitian selanjutnya.

Akhirnya penulis tetap berharap semoga skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tuban,

Penulis,

(.....)

NIM

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Asumsi dan Hipotesis	
1. Asumsi.....	6
2. Hipotesis.....	6
.....dst	
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP.....	65

Lampiran 11 Contoh Daftar Isi (Alternatif 2)

DAFTAR ISI	
	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Asumsi dan Hipotesis	6
1.5.1. Asumsi.....	6
1.5.2. Hipotesis.....	6
.....dst	
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Membaca.....	12
1.2 Tujuan Membaca.....	13
.....dst.	
BAB III.METODE PENELITIAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	31
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	34
.....dst.	
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2 Nama-nama Siswa yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Hasil Tes Pembelajaran Membaca dengan Metode SQ3R.....	42
Tabel 4.2 Hasil Tes Pembelajaran Membaca dengan Metode Tradisional.....	43

Keterangan:

Tabel 3.1 artinya tabel tersebut terletak pada Bab III urutan ke satu ada pada halaman 32

Tabel 4.2 artinya tabel tersebut terletak pada Bab IV urutan kedua ada pada halaman 43

Lampiran 13 Contoh Format Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Peta Kabupaten Tuban.....	9
1.2 Peta Lokasi Penelitian.....	10

Keterangan:

Gambar 1.1 artinya gambar tersebut terletak pada Bab I urutan ke satu terletak pada halaman 9

Gambar 1.2 artinya gambar tersebut terletak pada Bab I urutan kedua terletak pada halaman 10

DAFTAR SIMBOL

Lambang	Arti Lambang/Singkatan	Halaman
δ	nonstoikiometridari ion oksigen	2
x	Banyaknya substitusi pada situs B	3
SOFC	<i>Solid Oxide Fuel Cell</i>	5
t	Factor toleransi perovskit	6
r_A	Jari-jari ion kation A	6
r_B	Jari-jari ion kation B	6
r_O	Jari-jari ion oksigen	6
r_{solute}	Jari-jari ion yang disubstitusi	9
$r_{solvent}$	Jari-jari ion penyubstitusi	9

Lampiran 15 Contoh Format Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Tes.....	59
2. Instrumen Angket.....	61
3. Instrumen Wawancara.....	65
4. Kunci Jawaban.....	66
5. Lembar Jawaban Siswa.....	67
6. Surat Pengantar Izin Penelitian.....	70
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	71

DAFTAR PUSTAKA

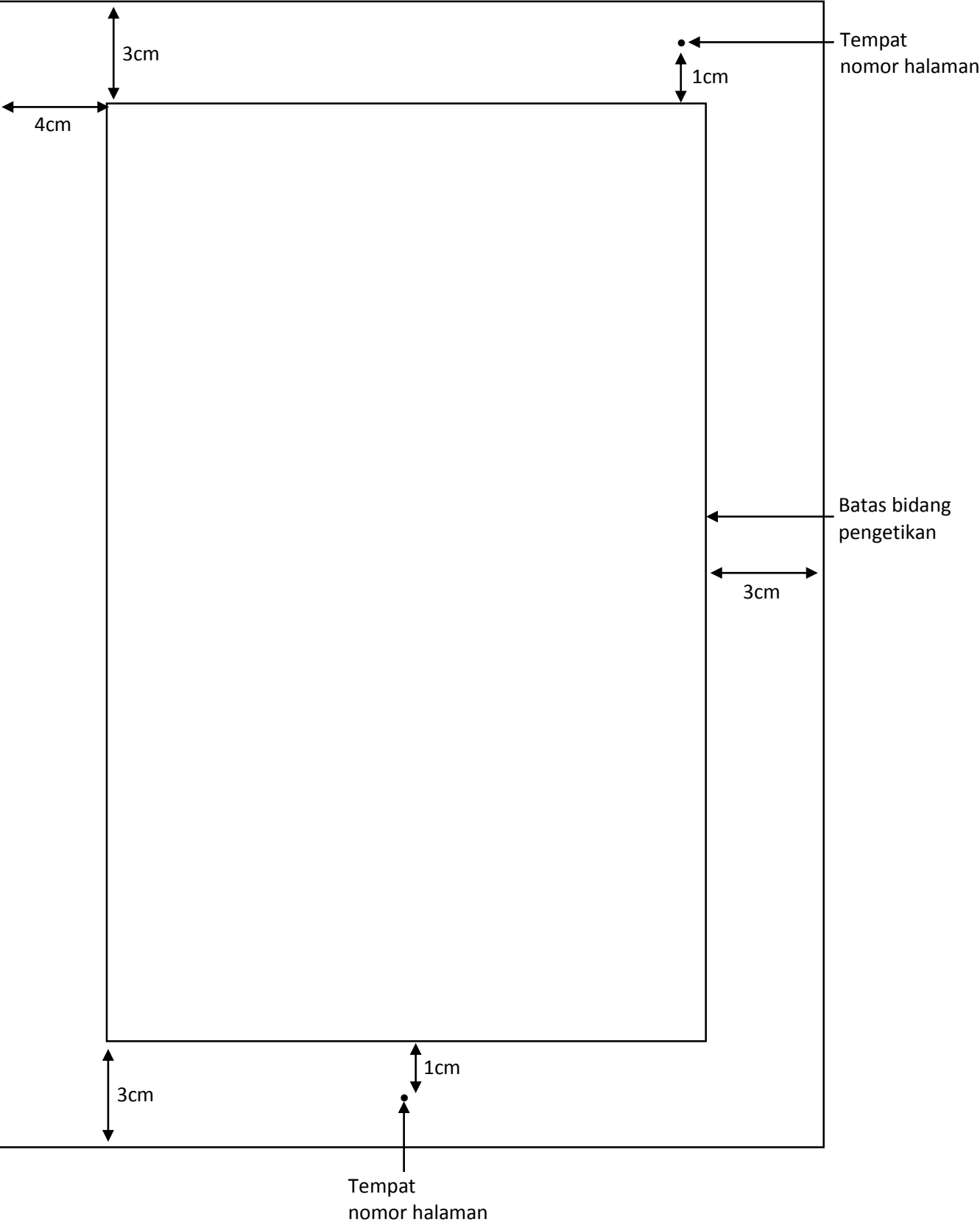
- American Psychological Association. 1994. *Publication Manual of The American Psychological Association* (4th Ed.). Washington, D.C.: APA.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2007. *Pedoman Penyusunan Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS) Tahun Anggaran 2008*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A.Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan. 2015. *Panduan Pelaksanaan Program PTK Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan.
- Mukhlis, Abdul. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar dan Langkah-Langkah*. Editor: Mohamad Nur. Makalah dipresentasikan pada Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru Se Kabupaten Tuban. IKIP PGRI Tuban.

Lampiran 17 Contoh Riwayat Hidup

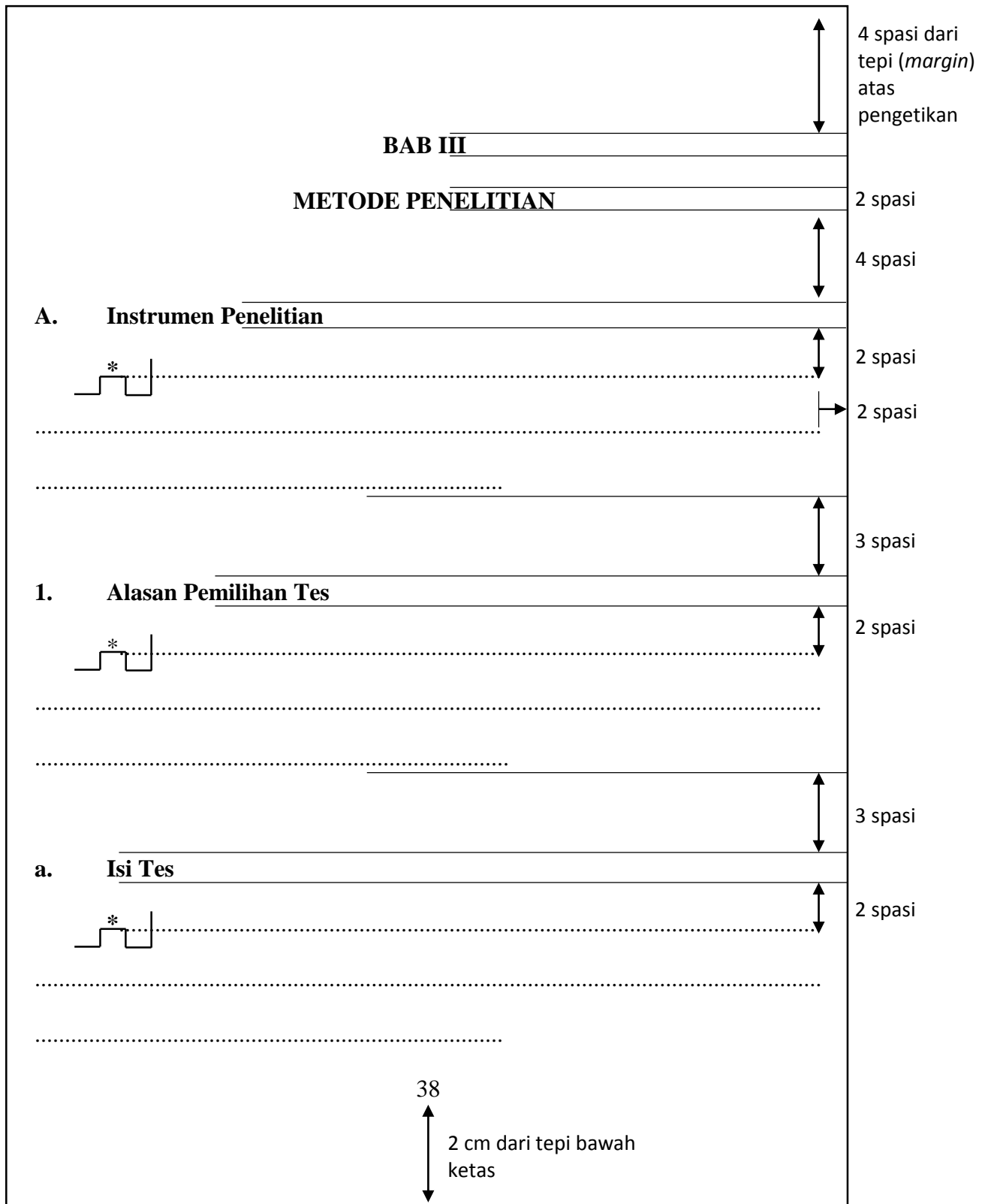
RIWAYAT HIDUP

Saifudin dilahirkan di desa Sembungrejo, Tuban tanggal 25 Juni 1991 anak kelima dari enam bersaudara, pasangan Cahyadi dan Hartini. Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di desa Sembungrejo. Tamat SD tahun 2003 dan pendidikan menengah pertama ditempuh di Kecamatan Merakurak. Tamat SMP tahun 2006 serta pendidikan menengah atas ditempuh di Kabupaten Tuban. Tamat SMA tahun 2009.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Tamat tahun 2013 di program studi Matematika FMIPA dengan NPM 1514090001. Dalam bidang studi ini penulis pernah menjadi peserta ONMIPA Provinsi perwakilan Universitas. Diluar bidang akademik, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan HIMATIKA sebagai staff departemen Hubungan Mahasiswa. Selain itu, Penulis juga pernah melakukan PKL di PT. Semen Indonesia Persero (Tbk.) pada tahun 2012.

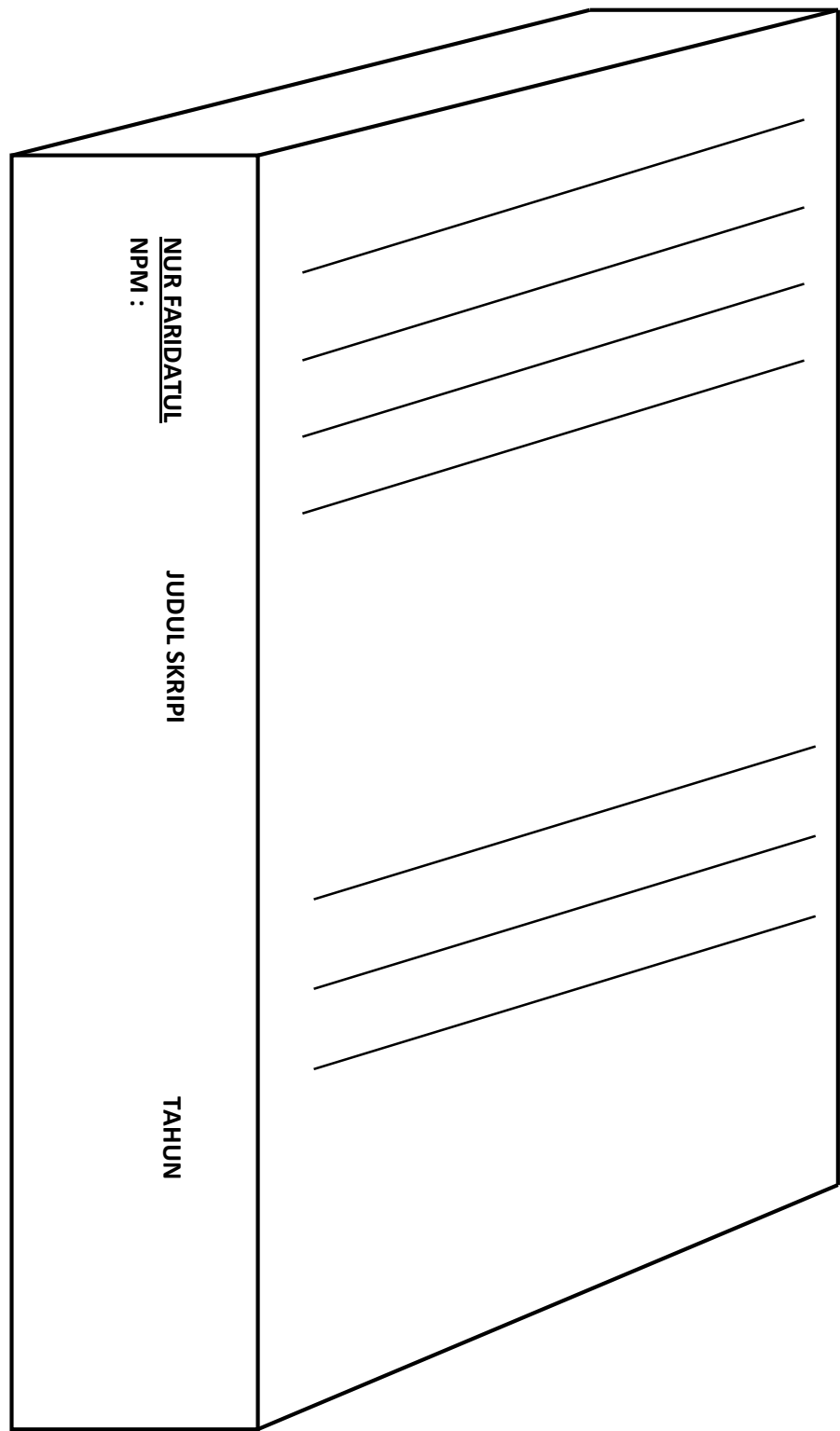


Lampiran 19 Contoh Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks



Keterangan :

* huruf pertama 1,2 cm dari tepi kiri



Lampiran 21 Salinan Peraturan Mendiknas Nomor 17 tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi

SALINAN

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 17 TAHUN 2010

TENTANG

**PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT
DI PERGURUAN TINGGI**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

- Menimbang : a. bahwa setiap perguruan tinggi mengemban misi untuk mencari, menemukan, mempertahankan, dan menjunjung tinggi kebenaran;
- b. bahwa untuk memenuhi misi tersebut, mahasiswa/dosen/peneliti/ tenaga kependidikan yang berkarya di bidang akademik di perguruan tinggi memiliki otonomi keilmuan dan kebebasan akademik;
- c. bahwa dalam melaksanakan otonomi keilmuan dan kebebasan akademik, mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik, terutama larangan untuk melakukan plagiat dalam menghasilkan karya ilmiah, sehingga kreativitas dalam bidang akademik dapat tumbuh dan berkembang;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Noor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Dan Organisasi Kementerian Negara;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT DI PERGURUAN TINGGI.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.
2. Plagiat adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.
3. Pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya.
4. Penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiat di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.
5. Gaya selingkung adalah pedoman tata cara penulisan atau pembuatan karya ilmiah yang dianut oleh setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.
6. Karya ilmiah adalah hasil karya akademik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi, yang dibuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan dan/atau dipresentasikan.
7. Karya adalah hasil karya akademik atau non-akademik oleh orang perseorangan, kelompok, atau badan di luar lingkungan perguruan tinggi, baik yang diterbitkan, dipresentasikan, maupun dibuat dalam bentuk tertulis.
8. Perguruan tinggi adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.
9. Pimpinan Perguruan Tinggi adalah pemimpin perguruan tinggi dan semua pejabat di bawahnya yang diangkat dan/atau ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi atau ditetapkan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Pemimpin Perguruan Tinggi adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan rektor untuk universitas atau institut, ketua untuk sekolah tinggi, direktur untuk politeknik/akademi.
11. Senat Akademik/organ lain yang sejenis adalah organ yang menjalankan fungsi pengawasan bidang akademik pada aras perguruan tinggi atau dapat pada aras fakultas.
12. Menteri adalah Menteri Pendidikan Nasional.

BAB II LINGKUP DAN PELAKU

Pasal 2

- (1) Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:
- a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- d. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.
- (2) Sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.
- (3) Dibuat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- a. komposisi musik;
 - b. perangkat lunak komputer;
 - c. fotografi;
 - d. lukisan;
 - e. sketsa
 - f. patung; atau
 - g. hasil karya dan/atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, atau huruf f.
- (4) Diterbitkan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- a. buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi;
 - b. artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah, atau surat kabar;
 - c. kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu;
 - d. isi laman elektronik; atau
 - e. hasil karya dan/atau karya ilmiah yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d.
- (5) Dipresentasikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- a. presentasi di depan khalayak umum atau terbatas;
 - b. presentasi melalui radio/televisi/video/cakram/ padat/cakram video digital; atau
 - c. bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk dalam huruf a dan huruf b.
- (6) Dimuat dalam bentuk tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa cetakan dan/atau elektronik.
- (7) Pernyataan sumber memadai apabila dilakukan sesuai dengan tata cara pengacuan dan pengutipan dalam gaya selingkung setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.

Pasal 3

Plagiat di perguruan tinggi adalah:

- a. satu atau lebih mahasiswa;
- b. satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan atau;
- c. satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan bersama satu atau lebih mahasiswa.

BAB III TEMPAT DAN WAKTU

Pasal 4

Tempat terjadi plagiat:

- a. di dalam lingkungan perguruan tinggi, antarkarya ilmiah mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan dosen terhadap mahasiswa atau sebaliknya.
- b. dari dalam lingkungan perguruan tinggi terhadap karya ilmiah mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi lain, kara dan/atau karya ilmiah orang perseorangan dan/atau kelompok orang yang bukan dari kalangan perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri;
- c. di luar perguruan tinggi ketika mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi yang bersangkutan sedang mengerjakan atau menjalankan tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi atau pejabat yang berwenang.

Pasal 5

Waktu terjadi plagiat

- a. selama mahasiswa menjalani proses pembelajaran;
- b. sebelum dan setelah dosen mengemban jabatan akademik asisten ahli, lektor, lektor kepala, atau guru besar/profesor.
- c. Sebelum dan setelah peneliti/tenaga kependidikan mengemban jabatan fungsional dengan jenjang pertama, muda, madya, dan utama.

BAB IV PENCEGAHAN

Pasal 6

- (1) Pimpinan Perguruan Tinggi mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh senat perguruan tinggi/organ lain yang sejenis, yang antara lain berisi kaidah pencegahan dan penanggulangan plagiat.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.
- (3) Pimpinan Perguruan Tinggi secara berkala mendesiminasikan kode etik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan gaya selingkung yang sesuai agar tercipta budaya anti plagiat.

Pasal 7

- (1) Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa:
 - a. Karya ilmiah tersebut bebas plagiat;
 - b. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang telah dilampiri pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai titik akses terhadap karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan Indonesia, atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Pendidikan Tinggi.

Pasal 8

- (1) Karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik dan kenaikan pangkat dosen selain harus memenuhi ketentuan Pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang dosen yang memiliki jabatan akademik dan kualifikasi akademik yang setara atau lebih tinggi dari jabatan akademik dan kualifikasi akademik dosen yang diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik tersebut diproses pada:
 - a. tingkat jurusan/departemen/bagian, untuk jabatan akademik asisten ahli dan lektor;
 - b. tingkat jurusan/departemen/bagian, senat akademik/organ lain yang sejenis pada aras fakultas dan/atau aras perguruan tinggi untuk jabatan akademik lektor kepala dan guru besar/profesor.
- (3) Untuk kenaikan jabatan akademik guru besar/profesor dilakukan pula penilaian sejawat sebidang oleh paling sedikit 2 (dua) guru besar/profesor dari perguruan tinggi lain.

Pasal 9

- (1) Karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional dan kenaikan pangkat peneliti/tenaga kependidikan selain harus memenuhi ketentuan pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang sejawat sebidang yang memiliki jabatan fungsional dan kualifikasi akademik yang setara atau lebih tinggi dari jabatan fungsional dan kualifikasi akademik peneliti/tenaga kependidikan yang diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional tersebut diproses pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

**BAB V
PENANGGULANGAN**

Pasal 10

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh mahasiswa, ketua jurusan/departemen/bagian membuat persandingan antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa.
- (2) Ketua jurusan/departemen/bagian meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan mahasiswa.
- (3) Mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan ketua jurusan/departemen/bagian.
- (4) Apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka ketua jurusan/departemen/bagian menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiator.
- (5) Apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.

Pasal 11

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan, Pimpinan Perguruan Tinggi membuat persandingan antara karya ilmiah dosen/peneliti/tenaga kependidikan dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (2) Pimpinan/Pimpinan Perguruan Tinggi meminta senat akademik/organ lain yang sejenis untuk memberikan pertimbangan secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (3) Sebelum senat akademik/organ lain yang sejenis memberikan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), senat akademik/organ lain yang sejenis meminta komisi etik dari senat akademik/organ lain yang sejenis untuk melakukan telaah tentang:
- (4) Senat akademik/organ lain yang sejenis menyelenggarakan sidang dengan acara membahas hasil telaah komisi etik, dan mendengar pertimbangan para anggota senat akademik/organ lain yang sejenis, serta merumuskan pertimbangan yang akan disampaikan kepada Pimpinan/Pimpinan Perguruan Tinggi.
- (5) Dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan sidang senat akademik/organ lain yang sejenis.
- (6) Apabila berdasarkan persandingan dan hasil telaah telah terbukti terjadi plagiat, maka senat akademik/organ lain yang sejenis merekomendasikan sanksi untuk dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagai plagiator kepada Pimpinan/Pimpinan Perguruan Tinggi untuk dilaksanakan.
- (7) Apabila salah satu dari persandingan atau hasil telaah, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang diduga melakukan plagiat.

BAB VI SANKSI

Pasal 12

- (1) Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 10 ayat (4), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
 - a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
 - d. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
 - e. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
 - f. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
 - g. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.
- (2) Sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (6), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
 - a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - d. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
 - e. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
 - f. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - g. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan; atau
 - h. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.
- (3) Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h menyandang sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta;
- (4) Menteri atau pejabat yang berwenang dapat menolak usul untuk mengangkat kembali dosen/peneliti/tenaga kependidikan dalam jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama atas usul perguruan tinggi lain, apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut pernah dijatuhi sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f atau huruf g serta dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama.
- (5) Dalam hal pemimpin perguruan tinggi tidak menjatuhkan sanksi sebagai dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), Menteri dapat menjatuhkan sanksi kepada plagiator dan kepada pemimpin perguruan tinggi yang tidak menjatuhkan sanksi kepada plagiator.
- (6) Sanksi kepada pemimpin perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) berupa
 - a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. pernyataan pemerintah bahwa yang bersangkutan tidak berwenang melakukan tindakan hukum dalam bidang akademik.

Pasal 13

- (1) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf d, huruf e, huruf f, dan huruf g, dijatuhkan sanksi sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/atau berulang.

- (3) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (4) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf e, huruf f, huruf g, dan huruf h, dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/atau berulang.
- (5) Penjatuhan sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 tidak menghapuskan sanksi lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII PEMULIHAN NAMA BAIK

Pasal 14

Dalam hal mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan tidak terbukti melakukan plagiat, pemimpin perguruan tinggi melakukan pemulihan nama baik yang bersangkutan.

BAB VIII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 16 Agustus 2010

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL

TTD

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan Nasional,

Dr. Andi Pangerang Moenta, S.H., M.H., DFM.
NIP. 19610828 198703 1 003



UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWA TUBAN

Rampus Bermartabat dan Taat Azaz

Jalan Manunggal No. 61 Tuban

Telp. (0356) 322 233; Fax. (0356) 331 578

Email: prospective@unirow.ac.id

Website: <http://unirow.ac.id>



ISBN 977-2541-2410-0-6

